

**SKRIPSI**

**METODE PARENTING MEMBENTUK ADAB SANTRI DI  
PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BATANGHARI  
LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:**

**DONI RAHMANDANI  
NPM. 1803022008**



**Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1445 H /2024M**

**METODE PARENTING MEMBENTUK ADAB SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN NURUL HUDA BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat  
Untuk Meraih Gelar Strata 1 (Satu) S.Sos

Oleh:

**DONI RAHMANDANI**

NPM. 18030202008

Pembimbing : Armila, M.Pd

Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

**TAHUN 1445 H /2024M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : I (satu) berkas  
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan  
Saudara Doni Rahmandani**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di \_\_\_\_\_  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan  
seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **DONI RAHMANDANI**  
NPM : 1803022008  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)  
Judul : **METODE PARENTING MEMBENTUK ADAB SANTRI DI  
PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BATANGHARI  
LAMPUNG TIMUR**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab,  
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di munaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, Desember 2023

Mengetahui  
Ketua Program Studi BPI,

Pembimbing,

**Aisyah Khumairo, M.Pd.I**  
NIP. 19900903 201903 2 009

**Armila, M.Pd**  
NIP. 19860824 201903 2 007

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : METODE PARENTING MEMBENTUK ADAB SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA  
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Nama : DONI RAHMANDANI

NPM : 1803022008

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin,  
Adab, dan Dakwah Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Institut Agama  
Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 21 Desember 2023  
Dosen Pembimbing,



**Armila, M.Pd**  
NIP. 198608242019032007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH**

Nomor: 019/In.28.4/D/PP.00-9/1/2024...

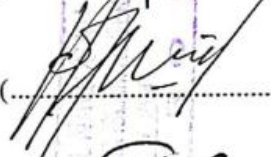
Skripsi dengan Judul: Metode Parenting Membentuk Adab Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda Batanghari Lampung Timur disusun Oleh: Doni Rahmandani, NPM: 1803022008, Jurusan: Bimbingan Penyuluhan Islam, telah di ujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Rabu, 27 Desember 2023

**TIM PENGUJI**

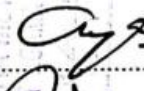
Ketua/Moderator : Armila, M.Pd

()

Penguji I : Dr. Wahyudin, S.Ag., M.Phil

()

Penguji II : Aisyah Khumairoh, M.Pd.I

()

Sekretaris : Riska Susanti, M.Ag

()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
**Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A**  
NIP. 19730801 199903 1 001

## ABSTRAK

### METODE PARENTING MEMBENTUK ADAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Oleh:  
**DONI RAHMANDANI**  
NPM. 1803022008

Kehidupan di pesantren adalah kehidupan yang mengedepankan adab dalam menjalani keseharian. Perihal adab tentu tidak semua santri sepenuhnya menjalani kehidupan di pesantren sesuai anjuran dan aturan yang telah ditetapkan. Ditemukannya pelanggaran seperti merokok, memiliki hubungan lawan jenis, kabur dari pesantren, membolos sekolah atau mengaji, tidak menunjukkan rasa hormat dan *ta'dzim* terhadap guru atau ustadz, kurang memperhatikan kemuliaan ilmu, dan kurangnya keseriusan dalam rangka mewujudkan niat menimba ilmu di pesantren menjadi permasalahan adab yang perlu dilakukan pembinaan dan pembiasaan bagi santri secara berkelanjutan oleh para pengasuh santri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode parenting pembentukan adab santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Batanghari, Lampung Timur. Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode parenting yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda adalah metode parenting islami yang penerapannya dikolaborasikan dengan pola kepemimpinan yang kharismatik dan pola pembiasaan yang demokratis serta *reward* dan *punishment* sebagai penyemangat dan pengingat para santri. Selain itu ditemukan juga faktor pendukung berupa dorongan penuh dari para orang tua wali santri terhadap system pengasuhan di Pesantren. Adapun factor yang menghambat yaitu perkembangan teknologi informasi yang memiliki bias dampak negatif bagi para santri ketika berada dirumah atau diluar pondok pesantren.

**Kata Kunci :** *Metode, Parenting, Pesantren*


## ORISINALITAS PENELITIAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro :

Nama : Doni Rahmandani  
NPM : 1803022008  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini dengan keseluruhan merupakan hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkandidalam daftar Pustaka.

Metro, 21 Desember 2023  
Yang Menyatakan,

  
Doni Rahmandani  
NPM. 1803022008

## MOTTO

أنظر ما قال ولا تنظر من قال  
(عليّ ابن ابي طالب)

*"Lihatlah Apa Yang Dikatakan Dan Jangan Lihat Siapa Yang Mengatakan".*

(Ali bin Abi Thalib)



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah rabbilalamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya. Dengan ini saya persembahkan hasil studi selama ini kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Tohari dan Ibunda Rasmini yang telah memberi doa yang tak henti, dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini sebagai bentuk darma bakti dan rasa cintaku.
2. Adik saya yang sangat saya banggakan Cindy Apriliani yang senantiasa memberikan dukungan dan doa untuk saya.
3. Rekan-rekan mahasiswa IAIN Metro, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2018, yang senantiasa berbagi dalam suka dan duka.
4. Keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Huda Batanghari Lampung Timur yang banyak memberikan bantuan dan bimbingan selama saya melakukan penelitian.
5. Almamaterku tercinta IAIN Metro yang selalu kubanggakan tempatku menimba ilmu pengetahuan.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tentunya tidak terlepas dari beberapa pihak yang sepanjang penulisan skripsi ini banyak membantu dalam memberikan masukan dan bimbingan yang berharga kepada peneliti guna penyempurnaan skripsi ini.

Penulis ingin mengungkapkan rasa hormat dan terimakasih tiada terhingga kepada :

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Aisyah Khumairoh, M.Pd.I sebagai ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Armila, M.Pd sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan penulisan skripsi dan mengarahkan serta memberikan motivasi.
5. Para dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah memberikan ilmu dari dalam perkuliahan maupun diluar perkuliahan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 21 Desember 2023



**Doni Rahmandani**  
NPM. 1803022008

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Penelitian Relevan.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Metode Parenting .....	11
1. Metode.....	11
2. Parenting .....	13

3. Pengasuhan Santri melalui Metode Parenting Islami .....	18
B. Adab Santri.....	25
1. Adab .....	25
2. Santri .....	30
3. Adab bagi Santri.....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	40
B. Sumber Data.....	41
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	44
E. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	48
1. Profil Pondok Pesantren Nurul Huda.....	48
2. Metode Parenting Membentuk Adab Santri Pondok Pesantren Nurul Huda .....	54
3. Pola Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Nurul Huda .....	65
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Nurul Huda .....	67
B. Pembahasan.....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1.1 Daftar Dewan Asatidz Pondok Pesantren Nurul Huda ..... 52
2. Tabel 1.2 Jumlah Santri Pondok Pesantren Nurul Huda..... 52

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Struktur Pondok Pesantren Nurul Huda ..... 49

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Tugas
5. Surat Research
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Surat Uji Plagiasi Turnitin
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Dokumentasi Penelitian
10. Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap keluarga memiliki gaya pengasuhan yang berbeda dalam mendidik anak-anaknya. Pengasuhan yang diberikan oleh orang tua memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak. Karakter dan perilaku yang dibentuk sangat menentukan kematangan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan ataupun penyelesaian masalah. Oleh sebab itu pola pengasuhan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan.

Selain itu setiap anak pastilah memerlukan perawatan, pemeliharaan, dan pengasuhan untuk mengantarkannya menuju kedewasaan. Pembentukan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh cara perawatan dan pengasuhan anak sejak dia dilahirkan. Tumbuh kembang anak diperlukan perhatian yang serius, demikian pula perkembangan psikologis anak juga mengalami fase-fase yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat perkembangan jiwanya. Selain lingkungan, orang tua lebih memiliki posisi yang cukup besar dalam menentukan tumbuh kembang anak. Keteladanan langsung dari orang tua baik ayah maupun ibu dalam membentuk kepribadian anak menjadi kata kunci yang harus ditekankan. Oleh karena itu hak pengasuhan anak secara ideal adalah orang tua sendiri, kecuali ada halangan syara' yang mengharuskan pindahnya hak asuh dari orang tua kepada orang lain yang lebih menjamin tumbuh kembang anak



dengan baik.<sup>1</sup> Dalam hal mendampingi tumbuh kembang anak dalam mencapai kesuksesannya dimasa depan adalah sebuah keniscayaan yang tidak dapat dipisahkan.

Adapun Parenting dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar adalah hal yang sangat penting. Nurlaeni dan Juniarti mengatakan bahwa “Lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling penting untuk menentukan karakter, kepribadian dan kecerdasan anak karena pendidikan paling dasar itu berasal dari keluarga dan orangtua. Peranan orang tua di rumah sangat penting sekali untuk menentukan perkembangan anak”<sup>2</sup>, khususnya perkembangan perilaku anak. Perilaku sosial adalah kegiatan yang berkaitan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan adab sosial yang layak diterima oleh orang lain. Dalam perkembangan sosial terdapat perilaku prososial dan anti sosial. Perilaku prososial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain.<sup>3</sup>

M. Takdir Ilahi, dalam buku “Quantum Parenting” ia memaknai parenting dengan sebuah proses memanfaatkan keterampilan mengasuh anak yang dilandasi oleh aturan-aturan yang agung dan mulia. Pola asuh merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang

---

<sup>1</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN Maliki Press, 2020), h. 271–72.

<sup>2</sup> Nurlaeni dan Yenti Juniarti, “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun,” t.t., h. 54.

<sup>3</sup> Maflu’atul Faidah, “Pengaruh Keberadaan Orang Tua (TKI/Non TKI) Terhadap Perilaku Prososial Anak Tk Di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung” (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2018).

menitikberatkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orang tua.<sup>4</sup>

Dewasa ini banyak para orang tua berfikir tentang sistem pengasuhan anak dalam lingkungan pondok pesantren. Mereka lebih percaya akan sistem pengasuhan yang pondok pesantren berikan. Hal ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal, diantaranya ialah kurangnya pengalaman orang tua dalam mendidik anak, kurangnya pengetahuan orang tua tentang agama sehingga kesulitan mentransformasikan pemahaman keagamaan kepada anak, atau bahkan ketidakmampuan orangtua dalam mendidik anak secara langsung karena sibuk bekerja dan lain-lain.

Pendidikan di pesantren umumnya dilaksanakan dalam suatu asrama yang hidup dan tinggal selama 24 jam, di bawah bimbingan utama kiai atau pimpinan pondok pesantren. Diperlukan pemahaman pola pengasuhan anak di pesantren sehingga tercipta kondisi dan perkembangan afektif anak sesuai yang diharapkan oleh orang tua yang menyerahkan anaknya belajar di pesantren. Pada dasarnya, pengasuhan yang dilakukan dalam lingkungan pondok pesantren memiliki berbagai pola tertentu seperti pola otoriter, pola permisif dan pola demokratis. Ketiga pola ini dalam praktek di dalam pondok pesantren sering kali digunakan dalam mendidik anak. Pola otoriter ini pada intinya orang tua atau pengasuh memiliki wewenang penuh untuk mengatur anaknya dan anak tersebut harus patuh. Pola permisif lebih menekankan kebebasan anak, peran pengasuh dalam pola ini tidak kuat seperti pada pola pertama tadi. Pola demokratis lebih

---

<sup>4</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.133.

cenderung kepada asas keserasian antara keinginan orang tua dengan anaknya. Peran pengasuh adalah mengontrol dan mengawasi anak serta hubungan antara keduanya lebih dekat. Hal ini bertujuan untuk melatih kemandirian santri atau anak.

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga yang ikut andil dalam proses kepengasuhan anak yang mempunyai visi mendidik, membina dan mengasuh individu untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur dengan berbekal keterampilan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu mengemban amanah dan kewajibannya dalam menjalankan syariat agama islam untuk membangun bangsa dan Negara.

Pesantren merupakan sistem pendidikan Islam Indonesia yang telah menunjukkan perannya dengan memberikan kontribusi tidak kecil bagi pembangunan manusia seutuhnya. Selain pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan "*tafaqquh-fi-al-din*", tradisi pesantren telah mampu memadukan moralitas ke dalam sistem pendidikan dalam skala yang luar biasa kuatnya.<sup>5</sup> Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berperan besar dalam membentuk karakter manusia. Tidak diragukan lagi sudah banyak di negeri ini orang-orang pilihan yang berhasil dan mempunyai karakter yang kuat hasil dari jebolan pesantren. Karena sistem pengasuhan yang diterapkan memang sudah disiapkan untuk mencetak generasi yang berkarakter Islami. Ketika individu berada dalam lingkungan yang kondusif akan lebih memudahkan dalam pembentukan karakter yang diharapkan. Maka tidak heran jika kita menemukan

---

<sup>5</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi & Pesantren: Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa* (Yogyakarta, Indonesia: Pesantren Nawesea Press, 2009), h. 25.

banyak sekali dari alumni pesantren yang menjadi orang-orang terkemuka di Republik ini, tidak hanya itu meskipun tidak menjadi pejabat publik beberapa alumni pesantren juga menunjukkan mampu menjadikan dirinya dan keluarganya menjadi bagian dari masyarakat yang beradab dan mampu menjadi contoh yang baik ditengah-tengah masyarakat yang sudah sangat terpengaruh oleh dampak dari globalisasi yang kian tak terbendung.

Pola asuh yang diterapkan sangat mempengaruhi terhadap terbentuknya karakter santri. Karena pola asuh mencakup ruang lingkup metode yang digunakan untuk mendidik, membimbing serta membentuk karakter yang diharapkan agar menjadikan manusia yang berguna bagi manusia lainnya. Karena sejatinya karakter adalah proses belajar dari pengalaman. Sehingga karakter manusia masih bisa diperbaiki dan dirubah. Kita bisa memperbaiki dan mengubahnya jika kita mau dan terus berusaha dengan sungguh-sungguh.

Proses hijrah adalah pilihan jalan yang benar dan sangat mulia dimana manusia mampu memilih jalan yang benar agar tidak tersesat di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, sistem pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua dengan cara menitipkan proses pengasuhannya di pondok pesantren merupakan bentuk dari ikhtiar untuk mewujudkan kepribadian anak yang lebih baik. Selain itu, metode parenting yang digunakan oleh wali asuh di pondok pesantren yang dalam hal ini kyai, ustadz/ustadzah, atau musyrif/musyrifah, juga tidak terlepas dari ikhtiar tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Adiwarno 45 Polos Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung

Timur yang dijadikan penelitian dimana para santrinya berasal dari berbagai macam latar belakang, mulai dari latar belakang suku, pengalaman Pendidikan keagamaan, dan kebiasaan pergaulan serta motif atau tujuan mereka menjadi santri. Mayoritas santri Pondok Pesantren Nurul Huda ini berasal dari kalangan suku Jawa, kemudian ada pula suku Sunda, Palembang, dan bahkan Lampung. Perbedaan suku ini sekaligus juga mewarnai kebiasaan seperti Bahasa dan sebagainya.

Dalam hal pembentukan karakter santri, pesantren ini menerapkan aturan atau tata tertib yang umumnya di cetak serta dipasang di beberapa sudut pesantren, selain juga melakukan Pendidikan, pengajaran, dan pengasuhan secara langsung. Meski begitu, masih ditemui beberapa santri melanggar, seperti kabur dari lingkungan pesantren, tidak mengikuti kegiatan pesantren, bahkan ketahuan merokok bagi santri putra. Selain itu, dalam hal adab atau tata krama pun masih sangat beragam. Hal ini terbukti dari terlihatnya perbedaan adab santri yang telah menempuh pendidikan selama beberapa tahun di pesantren ini dengan para santri yang terhitung masih baru. Santri yang sudah terdidik dan terlatih di pesantren cenderung menunjukkan adab yang sangat santun terlebih terhadap para ustadz dan kyainya, tidak seperti santri baru yang belum terbiasa memiliki watak dan karakter adab santri. Mereka yang masih baru cenderung menganggap ustadz atau kyainya hanya sebagai orang yang lebih tua atau bahkan terkesan seperti temannya.

Selain itu, dalam hal menuntut ilmu pun sangat terlihat jelas perbedaannya, dimana santri yang sudah terhitung cukup lama di pesantren ini

sangat memuliakan hal-hal yang berkaitan dengan ilmu dilihat dari cara mereka membawa kitab-kitab atau buku pelajaran yang sangat mereka jaga dan mereka hormati, tidak seperti beberapa santri baru yang terkadang belum memiliki rasa menghargai sumber ilmu itu seperti membawa kitab mereka dengan cara ditenteng dan sebagainya yang menunjukkan kurang memuliakannya terhadap sumber ilmu tersebut. Pun demikian dalam hal mengaji, Sebagian besar mereka sangat bersemangat dan sangat tekun mempelajari ilmu keagamaan yang dipelajari, namun juga ada beberapa santri yang seolah hanya sekedarnya saja atau bahkan sekedar berangkat tanpa memperhatikan dan mengikuti pelajaran dengan seksama.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait pola pengasuhan atau parenting yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Adiwarno 45 Polos Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur yang tidak hanya menyediakan fasilitas pendidikan formal, namun juga pendidikan non formal yang berbasis pada kitab kuning dengan harapan para santri nantinya mampu berkontribusi langsung kepada masyarakat baik di lingkungan masyarakat pondok pesantren maupun lingkungan santri masing-masing.

Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut yang penulis beri judul **"Metode Parenting Membentuk Adab Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda Batanghari Lampung Timur"**.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

---

<sup>6</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurul Huda Adiwarno 45 Polos pada tanggal 1 Februari 2022

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil pokok permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana metode parenting pembentukan adab santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Batanghari Lampung Timur ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode parenting pembentukan adab santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Batanghari Lampung Timur.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian tentang metode parenting di Pondok Pesantren Nurul Huda ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoretis**

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat memperkaya kajian tentang pola parenting pembentukan adab santri. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk memperdalam ilmu strategi dakwah bagi mahasiswa jurusan Bimbingan penyuluhan Islam IAIN Metro Lampung.

##### **b. Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan suatu tambahan informasi, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang dunia pondok pesantren, terutama mengenai ilmu

Parenting dari Pondok Pesantren Nurul Huda dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi lembaga dakwah lain dalam menjalankan aktivitas berdakwah yang baik dan terarah.

#### **D. Penelitian Relevan**

1. Achmad Fawaid, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin 2020, yang berjudul “Pesantren and Actor Us Authoritative Parenting: Study Kasus System Wali Asuh Di Pondok Pesantren Nurul Jadid“, di fokuskan mengidentifikasi masalah seluruh aspek perkembangan kegiatan santri agar berjalan secara efektif. Studi ini meneliti bagaimana pola asuh yang di terapkan dalam lingkungan wilayah az-zainayah Pondok Pensantren Nurul Jadid adapun pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi.<sup>7</sup>

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada analisis metode parenting yang di gunakan dalam membentuk adab santri di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek atau lokasi penelitian dimana penelitian tersebut mengkaji objek pesantren Nurul Jadid sedangkan penelitian ini mengkaji objek pesantren Nurul Huda Lampung Timur.

2. Penelitian Ida Windi Wahyuni mahasiswi UIR, yang berjudul “Kontribusi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini” difokuskan mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai karakter yang berlandaskan islam, dan memantau perkembangan siswa,atau yang

---

<sup>7</sup>Achmad Fawaid ,”Pesantren Dan Relejius Authoritative Parenting :Study Kasus System Wali Asuh Di Pondok Nurul Jadid“,dalam [www.jurnal.uin-antasari.ac.id](http://www.jurnal.uin-antasari.ac.id) di unduh pada 27 september 2022.



memperngaruhi hubungan orang tua, kedisiplinan, professional guru, keteladanan dan media social. Sedangkan pengamhambatnya adalah media masa, belum terselenggaranya program parenting, ada sebagaian anak yang lingkunganya tidak mencerminkan karakter islami.<sup>8</sup>

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kajian pembentukan karakter anak. Sedangkan perbedaan yang menonjol adalah terletak pada objek yang diteliti. Pertama bahwa penelitian tersebut mengkaji tentang pembentukan karakter anak usia dini, sedangkan penelitian ini mengkaji pembentukan karakter santri yang usianya rata-rata 11-17 tahun (siswa SMP dan SMA). Perbedaan yang kedua yaitu terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian tersebut berlokasi di Sekolah yang hanya melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada waktu tertentu saja, sedangkan penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren dimana system pendidikannya berjalan 24 jam dikarenakan para santri tinggal dan hidup di dalam pesantren.

---

<sup>8</sup>Ida Windi Wahyuni, "Kontribusi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini", [alamwww.jurnal.uir.ac.id](http://www.jurnal.uir.ac.id) di unduh pada 27 september 2022.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Metode Parenting

##### 1. Metode

###### 1) Pengertian Metode

Kata 'metode' dan 'metodologi' sering dicampuradukkan dan disamakan. Padahal keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata 'metodologi' berasal dari kata Yunani '*methodologia*' yang berarti 'teknik' atau 'prosedur'. Metodologi sendiri merujuk kepada alur pemikiran umum atau menyeluruh (*general logic*) dan gagasan teoritis (*theoretic perspectives*) suatu penelitian. Sedangkan kata 'metode' menunjuk pada teknik yang digunakan dalam penelitian seperti survey, wawancara dan observasi.<sup>9</sup>

Kata “metode” merujuk pada suatu cara atau jalan yang harus dilakukan oleh seseorang agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Secara etimologis, kata “metode” berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang tersusun dari kata “*meta*” dan “*hodos*“. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, atau sesudah. Sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, atau arah.

Kata tersebut kemudian diserap dalam bahasa Inggris menjadi kata “*methode*” yang berarti suatu bentuk prosedur tertentu untuk

---

<sup>9</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2010), h. 1.

mencapai atau mendekati suatu tujuan, terutama cara yang sistematis. Dari penjelasan tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa pengertian metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Dengan kata lain, metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan, atau bagaimana cara untuk melakukan atau membuat sesuatu. Metode dijadikan sebagai acuan kegiatan karena di dalamnya terdapat urutan langkah-langkah yang teratur sehingga proses mencapai tujuan menjadi lebih efisien. Dalam kaitannya dengan upaya ilmiah, metode merupakan cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.<sup>10</sup>

## **2) Karakteristik Metode**

Ada anggapan bahwa kata metode masih mengandung arti yang sama dengan kata sistem. Meskipun keduanya berhubungan, tapi pada dasarnya kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda.

Mengacu pada definisinya, berikut ini adalah beberapa karakteristik metode:

- a. Metode merupakan suatu aktivitas yang mapan yang dipakai dalam melakukan kegiatan tertentu oleh suatu kelompok.
- b. Metode merupakan aktivitas yang rutin karena relatif mapan dan sudah terbiasa dilakukan oleh suatu kelompok.

---

<sup>10</sup> M Prawiro, "Pengertian Metode: Apa itu Metode, Bagaimana Karakteristiknya," diakses 14 Agustus 2022, <https://www.maxmanroe.com>.

- c. Suatu metode yang mapan dan rutin dilakukan akan menjadi tindakan yang logis atau proses sistematis untuk mencapai suatu tujuan dengan tingkat akurasi dan efisiensi yang baik.

## **2. Parenting**

### **1) Pengertian Parenting**

Kata *parent* dalam *parenting* mempunyai beberapa devinisi, yakni ayah, ibu seorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru, seorang penjaga maupun pelindung. Parent adalah seorang yang medampingi dan semua pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi dan mengarahkan kehidupan anak dalam setiap tahapan perkembangan. Secara istilah sudah banyak ahli menjelaskan istilah *parenting broks* menjelaskan pengasuh *parenting* sebagai salah satu proses tindakan dan komunikasi antara orang tua dengan anak, dimana kedua belah pihak saling mengubah satu dengan yang lain saat anak tumbuh menjadi dewasa.<sup>11</sup> Tindakan itu mencakup membimbing melindungi dan merawat kehidupan yang baru serta memenuhi kebutuhan anak atas cinta perhatian dan nilai, sedangkan interaksi itu terjadi secara terus menerus antara anak dengan orang tua dan masyarakat.

Menurut Jerome Kagam seorang psikolog perkembangan memaparkan pengasuh (*parenting*) sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak yang mencakup apa yang di lakukan oleh orang tua sebagai contoh bagi anaknya agar mampu bertanggung jawab

---

<sup>11</sup> Jane Brooks, *The Process of Parenting* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 11.

memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat termasuk juga apa yang harus dilakukan orang tua pengasuh ketika anak menangis, marah, berbohong, dan tidak melakukan kewajibannya dengan baik. Dr. Hasan Syamsi Basya mendidik anak membutuhkan seni dan metode khusus dan bisa kita ketahui bahwa pendidikan anak bukanlah proses biasa yang akan di ketahui dan di kuasai seiring perjalanan waktu namun selalu berproses dan berlanjut. Oleh sebab itu tidak semua orang tua bisa mendidik anak dengan baik.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *parenting* adalah upaya yang dilakukan oleh orang tua atau orang dewasa dalam menyiapkan anak agar memiliki minat bakat agar pada saat di butuhkan masyarakat ia siap dengan demikian orang tua orang dewasa memiliki peran penting dalam kehidupan anak. Brooks mendefinisikan empat peran orang tua khususnya dalam mempengaruhi perkembangan anak yaitu (memberikan lingkungan yang proyektif), (memberikan pengalaman yang membawa pada pengembangan potensi maksimal), (menjadi penasehat dalam komunikasi yang lebih besar), (menjadi kekuatan yang tak tergantikan dalam kehidupan anak).<sup>12</sup>

Pola asuh orang tua yaitu suatu gambaran berupa adab dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi selama dalam pengasuhan. Dalam memberikan pengasuhan ini, orang tua anak memberikan perhatian, aturan disiplin hadiah, dan hukuman serta tanggapan

---

<sup>12</sup> Brooks, h. 13.

keinginan anaknya setiap gerak gerik kebiasaan orang tua selalu dilihat dan di nilai serta di tiru anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar anak di resapi dan menjadi kebiasaan bagi anaknya.

## **2) Jenis Jenis Pola Parenting**

Pola asuh orang tua sangatlah bervariasi ada yang menganggap pola asuh pada dirinya sendiri sehingga bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh dan tak acuh, tetapi ada juga yang penuh kasih sayang. Perbedaan pola asuh tersebut berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan emosi, prilaku dan sosial anak. Saiful Bahri Djamarah mengemukakan beberapa macam tipe pola asuh yaitu:

### **a. Pola Parenting Otoriter**

Pola asuh otoriter merupakan tipe pola asuh yang bisa dikatakan memaksakan kehendak, orang tua menjadi cenderung serta menjadi pengendali dan pengawas selalu memaksakan kehendak kepada anak tidak terbuka terhadap anak serta kurang menerima saran serta cenderung memaksa kehendak dalam suatu perbedaan orang tua. tipe otoriter selalu menuntut dan mengendalikan semata-mata karena kekuasaan tanpa kehangatan bimbingan dan komunikasi dua arah mereka mengendalikan serta menilai prilaku dengan anak dengan standar mutlak. Mereka sangat menghargai kepatuhan rasa hormat terhadap kekuasaan mereka dan tradisi.

#### b. Pola Parenting Demokratis

Tipe demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik. Tipe ini mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu. Orang tua menggunakan kontrol terhadap anak. Orang tua mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi anaknya. Tipe pola asuh ini berjalan dalam suasana yang rileks dan memiliki kecenderungan untuk menghasilkan produktivitas dan kreativitas.

#### c. Pola Parenting Karismatik

Tipe pola asuh karismatik adalah pola asuh orang tua yang memiliki kewibawaan yang kuat. Kewibawaan itu hadir bukan karena kekuasaan atau ketakutan, tetapi karena adanya relasi kejiwaan antara orang tua dan anak. Adanya kekuatan internal luar biasa yang diberkahi kekuatan gaib (*supranatural powers*) oleh tuhan dalam diri orang tua. Sehingga dalam waktu singkat dapat menggerakkan anak tanpa bantahan.<sup>13</sup>

#### d. Pola Parenting Transaksi

Pola asuh orang tua ini selalu melakukan perjanjian (transaksi), dimana antara orang tua dan anak membuat kesepakatan dari setiap tindakan yang diperbuat. Orang tua menghendaki anaknya mematuhi dalam wujud melaksanakan perjanjian yang

---

<sup>13</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 60.

telah disepakati. Ada sanksi tertentu yang dikenakan kepada anak jika suatu waktu anak melanggar perjanjian tersebut.

Menurut Saiful Djamarah pengganjaran dalam pola pengasuhan dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu hukuman dan penghargaan.

a) Hukuman

Hukuman berasal dari kata latin “punire” yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.

b) Penghargaan

Istilah penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk setiap hasil yang baik. Penghargaan tidak harus dalam bentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan dipunggung.

### 3) Model Parenting

Widjaja mengemukakan dua tipe parenting dalam keluarga, yaitu pola kepengasuhan Ki Hajar Dewantara dan pola kepengasuhan Pancasila.<sup>14</sup>

a. Pola Parenting Ki Hajar Dewantara

Pola kepengasuhan yang dikemukakan oleh ki Hajar Dewantara adalah ing ngarsa sung tulodo, ing madya mangun karsa,

---

<sup>14</sup> Djamarah, h. 60.



tut wuri handayani. Yang berarti di depan memberi teladan, di tengah memberi semangat, di belakang memberi pengaruh.

#### b. Pola Parenting Pancasila

Kepengasuhan pancasila mengikuti pola seimbang, selaras dan serasi menurut keadaan. Yaitu mengikuti asas pola Parenting pancasila, yaitu di depan memberi teladan, di tengah memberi semangat, di belakang memberi pengaruh, di atas memberi pengayoman atau perlindungan, di bawah menunjukkan pengabdian. Maka seorang pengasuh yang baik diharapkan mengerti dan memahami di mana dia harus menempatkan diri pada situasi dan kondisi tertentuserta mengenal karakteristik anak, dan obyektif.

### 3. Pengasuhan Santri melalui Metode Islamic Parenting

#### 1) Metode Islamic Parenting

Metode *Islamic Parenting* merupakan metode pengasuhan anak yang mengacu pada sumber-sumber ajaran islam yakni mengambil pelajaran dari Al-Qur'an dan mengambil contoh dari Nabi melalui hadits-haditsnya. Metode yang biasa dilakukan dengan cara ini biasanya dengan menggunakan *uswah* atau keteladanan, *imtsal* atau perumpamaan seperti yang banyak ditemui dalam al-qur'an, motivasi dengan *targhib wa tarhib*, *qashas* atau cerita-ceita, dan *'aadah* atau pembiasaan. Agar terjunjungnya metode parenting Islami, pola-pola tarbiyah dalam islam dijadikan sebagai panutan dalam menanamkan rasa kecintaan kepada Allah SWT juga Rasul-Nya. Yang akan saling terhubungnya komunikasi

baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dan tidak lupa, untuk mengasah kemampuan anak menjadi pribadi yang religius dan berkarakter mulia.<sup>15</sup>

Di Indonesia praktek pengasuhan secara islami lazimnya ditemukan di berbagai lembaga pendidikan yang berbasis agama islam sebagai rujukan dan panduan pelaksanaannya, tak terkecuali pesantren yang memiliki segudang sumber pengetahuan agama islam melalui kitab-kitab klasiknya, termasuk juga kitab yang menerangkan tentang pola pengasuhan anak didik atau yang biasa disebut sebagai santri.

## 2) Indikator Parenting Islami

Menurut Syaikh Jamal Abdurahman, indikator yang dapat digunakan dalam hal mendidik anak dengan metode nabi melalui parenting islami adalah sebagai berikut :

- a. Menasehati dan mengajari anak saat berjalan bersama
- b. Menarik perhatian anak dengan ungkapan yang lembut
- c. Mengajarkan adab mulia
- d. Mendoakan kebaikan, menghindari do'a keburukan
- e. Meminta izin berkenaan dengan hak mereka
- f. Makan bersama-sama sembari memberikan pengarahan dan meluruskan kekeliruan anak.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Sulistyowati Khairu, *Kesalahan Fatal Orang Tua dalam Mendidik Anak Muslim* (Jakarta: Dan Idea, 2019), h. 21.

<sup>16</sup> Syaikh Jamal Abdurahman, *Islamic Parenting* (Solo: Aqwan Media Profetiak, 2010), h. 103–1026.

### 3) Pengertian Pengasuhan Santri

Pengasuhan santri sendiri diartikan menjadi dua makna. Pertama, melihat dari proses belajar santri di pesantren yang dilaksanakan pada jam sekolah berlangsung dan kegiatannya cukup padat. Pesantren menyediakan kegiatan formal dalam bentuk sekolah dan nonformal dalam bentuk madrasah diniyah yaitu pendidikan khusus yang membekali anak mengenai pengetahuan umum dan pengetahuan agama yang menjadi ciri khas pesantren yang pembelajarannya merujuk pada kitab kuning. Kedua, melihat kehidupan santri di luar jam sekolah atau madrasah. Santri mesti taat pada pola dan sistem kehidupan pesantren. pada sistem itu, pesantren memasukkan nilai dan norma yang mesti dianut dan dipraktikkan santri melalui pola dan sistem kehidupan pesantren. Pengasuhan dalam konteks itu merupakan pengajaran (instructing) yakni segala proses dan usaha yang dilakukan secara sadar, sengaja, aktif, sistematis, dan integratif untuk menciptakan perubahan-perubahan dalam diri seseorang menuju kesempurnaan hidup.<sup>17</sup>

Jadi pengertian pengasuhan santri diberi makna pelaksanaan pendidikan yang diberikan kepada santri baik saat jam sekolah berlangsung maupun saat luar jam sekolah. Setiap pelaksanaan pengasuhan santri baik ketika jam sekolah berlangsung maupun di luar jam sekolah harus diikuti dengan baik oleh santri karena sebagai pembelajaran dan proses santri untuk mencapai tujuan yang ada.

---

<sup>17</sup> Achmad Muchaddam Fahham, Pendidikan Pesantren (Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan anak), (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020), h. 52-53..

Adanya pengasuhan yang diterapkan saat jam sekolah maupun di luar jam sekolah ditunjukkan untuk menciptakan perubahan santri menuju kehidupan santri yang lebih baik. Bentuk pengasuhan santri yang ada berupa kegiatankegiatan yang telah di bentuk di pondok pesantren.

Untuk mewujudkan pengasuhan santri yang sesuai dengan harapan maka pesantren memiliki penanggung jawab. Penanggung jawab utama keseluruhan pengasuhan santri adalah seorang kyai. Sedangkan penanggung jawab pada kegiatan-kegiatan di luar jam sekolah atau madrasah adalah diserahkan kepada ustadz dan ustadzah yang juga bekerja sama dengan santri senior yang masuk dalam struktur kepengurusan organisasi santri. Adanya kerjasama antara kyai, ustadz/ustadzah, dan santri akhir akan memudahkan proses kontrol kegiatan sehari-hari para santri. Kegiatan pesantren lumrahnya menerapkan sistem reward yang diberikan kepada santri yang taat dan punishment diberikan kepada santri yang melanggar. Maka dengan adanya hal tersebut bertujuan agar setiap santri disiplin dalam melaksanakan peraturan dan sunah pesantren.

#### 4) Konsep Pengasuhan Santri

Konsep menjadi suatu kerangka dan cara. Konsep pengasuhan menjadi salah satu cara sebelum menjadikan berlangsungnya pengasuhan. Berikut beberapa pengertian konsep pengasuhan menurut para ahli.

Menurut Moch. Shohcib dalam Susanto konsep pengasuhan adalah upaya yang digunakan untuk memahami, meinterpretasi (Tafsiran), dan menemukan arti yang terkandung dalam mengembangkan dasar nilai anak.<sup>18</sup> Hal tersebut diupayakan melalui pembiasaan serta kesadaran terhadap anak. Agar dasar nilai anak dapat berkembang dengan baik maka orang tua juga turut diaktualisasikan melalui perilakunya yang taat, berusaha komunikasi dengan baik secara verbal maupun nonverbal, mampu mengontrol perilaku anak, dan menata lingkungan internal dan eksternal.

Upaya yang dimaksud dalam konsep pengasuhan yaitu usaha yang dilakukan oleh kyai sebagai pimpinan pondok pesantren agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam usaha memimpin para santri, kyai dapat melatih beberapa hal :

- a. Belajar mengembangkan kesadaran diri, dengan cara mengamati diri sendiri dan mengenali perasaan sendiri, menghimpun kosa kata untuk mengungkapkan perasaan, serta memahami hubungan antara pikiran, perasaan, dan respons emosional.
- b. Belajar mengambil keputusan pribadi, dengan cara mencermati tindakan-tindakan dan akibat-akibatnya, memahami apa yang menguasai suatu keputusan, pikiran, atau perasaan, serta

---

<sup>18</sup> Dedi Susanto, "Pola Asuh Santri Pondok Pesantren As'ad Olak Kemang Kota Jambi", Skripsi pada sarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2019, h. 6,

menerapkan pemahaman ini ke masalah-masalah yang cukup berat seperti masalah seks dan obat terlarang.

- c. Belajar mengelola perasaan dengan cara memantau pembicaraan sendiri untuk menangkap pesan-pesan negatif yang terkandung didalamnya, menyadari apa yang ada di balik perasaan (seperti sakit hati yang mendorong amarah), menemukan cara-cara untuk menangani rasa takut, cemas, amarah, dan kesedihan.
- d. Belajar menangani stres dengan mempelajari pentingnya berolahraga, evaluasi diri dengan metode relaksasi.
- e. Belajar empati dengan cara memahami perasaan dan masalah orang lain, berpikir dengan sudut pandang orang lain, serta menghargai perbedaan perasaan orang lain mengenai sesuatu.
- f. Belajar komunikasi dan membuka diri dengan berusaha menjadi pendengar dan penanya yang baik serta memahami pendapat atau penilaian orang lain terhadap sesuatu, menghargai keterbukaan dan membina kepercayaan.
- g. Belajar mengembangkan pemahaman dengan mengidentifikasi pola kehidupan emosional beserta reaksinya.
- h. Belajar menerima diri sendiri dan mengembangkan tanggung jawab pribadi. Dengan caram merasa bangga terhadap diri sendiri serta rela memikul tanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambil oleh diri sendiri.

- i. Belajar mengembangkan ketegasan dan menyelesaikan konflik dengan mengungkapkan prihatin serta melakukan konfrontasi secara jujur dengan orang lain, orang tua, atau guru.<sup>19</sup>

Dalam konsep pengasuhan, pengasuhan merupakan salah satu bagian penting dari sosialisasi sebagai proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar dapat berpartisipasi dalam masyarakat. Pengasuhan menjadi pengajaran dasar bagi anak agar ia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Proses tersebut ada agar seseorang mampu mengenal lingkungan masyarakat baik tempat tinggal, menuntut ilmu, maupun dalam hal pekerjaan.

Pentingnya sosialisasi yang ada dalam konsep pengasuhan agar banyak pembelajaran baik yang dapat diterapkan. Mulai dari cara hidup bermasyarakat, mengenal budaya pada lingkungan masyarakat, dan penyesuaian diri dengan masyarakat.

Dengan adanya sekolah asrama seperti yang diterapkan pada pondok pesantren akan membentuk kemandirian dan rasa kasih sayang yang cukup tinggi. Hal tersebut terjadi karena selama berada di asrama murid-murid mengembangkan hubungan sosial yang mereka miliki selain dengan teman sebaya, adik/kakak kelas, dan guru.

Selain konsep pola asuh terdapat juga manfaat pengasuhan positif mempunyai manfaat besar untuk anak antara lain,

---

<sup>19</sup> Harun Ikhwantoro, "Upaya Pengasuh Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Nogotirti Gamping Sleman Yogyakarta", Skripsi pada Sarjana UIN Yogyakarta, Yogyakarta, 2017, h. 25-27,

meningkatkan kualitas interaksi anak dengan orang tua, mengoptimalkan tumbuh kembang anak, mencegah anak dari perilaku menyimpang, dan juga mampu mendeteksi kelainan pada tumbuh kembang anak.<sup>20</sup> Manfaat lain dari pengasuhan santri yaitu menjadi sarana mengembangkan bakat dan kreativitas santri melalui kegiatan yang menyenangkan, memberikan pengetahuan sekaligus praktik kepemimpinan, manajemen organisasi, kerja sama dan membangun berjejaring dengan lembaga lain.<sup>21</sup> Anak mampu berinteraksi dengan baik karena dasar yang diterima dalam tumbuh kembang seorang anak baik.

## **B. Adab Santri**

### **1. Adab**

#### **1) Pengertian Adab**

Secara etimologi *al-adab* (adab) memiliki arti yaitu bentuk kesopanan dan etika berinteraksi yang baik dengan seseorang atau antar pihak lain. Adab dalam pandangan syariat islam bukanlah perkara remeh. Bahkan merupakan salah satu inti dari ajaran pendidikan agama islam. Adab memiliki arti kesopanan, keramahan, dan kehalusan dalam budi pekerti, menerapkan sesuatu pada tempatnya. Dapat disimpulkan bahwa tataran etimologi adab berate suatu etika atau kesopanan dan bermakna sebagai aturan tingkah

---

<sup>20</sup> Rei Prasasti, Anak Tumbuh Bahagia dengan Pola Pengasuhan Positif, (<http://www.indonesiabaik.id>). Diakses tanggal 12 April 2023 pukul 08.38 WIB.

<sup>21</sup> Maria Ulfah Anshor, Memutus Rantai Ketidakadilan Global Care Dalam Pengasuhan Anak Tenaga Kerja Indonesia Perempuan (TKIP), (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), h. 167.



laku praktis yang dipandang menentukan kesempurnaan proses pendidikan. Adab adalah tata aturan interaksi antara aspek yang terlihat dalam lingkup pendidikan.<sup>22</sup>

Namun dapat disimpulkan bahwa adab merujuk pada aspek secara material berbeda namun mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk memiliki suatu kesempurnaan. Pertama, merujuk kepada tingkah laku praktis terkait moralitas profesi (guru, murid, kuasa hokum, sekretaris dan lain sebagainya). Sedangkan kedua, merujuk pada dimensi intelektual khususnya kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar.

Dari definisi diatas secara terminology dapat didefinisikan bahwa adab dapat dimaknai sebagai budi pekerti yang baik, perilaku yang terpuji, jiwa akhlak yang terdidik, kedisiplinan untuk menjadi orang yang beradab, moral atau moralitas, watak, nilai etika dan karakter serta teknis praktis yang dapat dimaknais sebagai tata karma dan sopan santun. Karena adab merujuk pada pengenalan dan pengakuan atas tempat kedudukan dan keadaan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Al-Attas adab adalah suatu konsep yang pada hakikatnya merupakan inti dari pada proses pendidikan Islam.

Adab adalah sebuah metode dalam membimbing beberapa umat dalam diri manusia, seperti pengetahuan (*ilm*), amal pengajaran

---

<sup>22</sup> Rahendra maya, "Karakter (adab) guru dan murid". Dalam jurnal Edukasi Islam, Vol. 06 No. 12, 2017. h, 25.

(*ta'lim*) dan pendidikan yang terbaik (*tarbiyah*).<sup>23</sup> Sejalan dengan ajaran islam salah satu yang menjadi unsur penting yaitu akidah, ibadah, adab, dan muamalah, ini semua tidak bisa dipisahkan. Apabila ada salah satu yang dilupakan maka akan menjadi ketimpangan dalam perkara urusan dunia terlebih akhirat. hal ini sebagaimana dalam firman Allah SWT :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ وَآلًا حَسَنًا وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S. Al-Ahzab: 21)*

Manusia yang beradab niscaya akan menjadi insan kamil. Menjadi manusia yang terbaik sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا

*Artinya: "Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah ia yang memiliki akhlak terbaik. Yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya kepada pasangannya," (HR At Tirmidzi).*

## 2) Adab dalam Pendidikan Islam

<sup>23</sup> Aliy Asad, Ta'lim Mutalim. (Kudus:Menara Kudus, 2007), h. 132

Dalam pendidikan Islam, adab merupakan salah satu syarat penting yang harus dimiliki bagi para penuntut ilmu dan kepada siapa saja ilmu diberikan. Penerapan adab dalam konsep pendidikan Islam sangat urgen karena aspek-aspek ilmu dan proses pencapaiannya dilakukan dengan pendekatan tauhid dan objek-objeknya diteropong dengan pandangan hidup Islami. Bila adab dijadikan bagian yang terintegrasi dalam pendidikan maka peserta didik tidak hanya cerdas dalam pola pemikiran dan keterampilan saja, akan tetapi paham untuk apa ilmu yang dimiliki dan digunakan dengan baik sesuai kebutuhan yang diinginkan.<sup>24</sup> Karena posisi adab itu penting pengingkaran terhadapnya akan menimbulkan kekacauan dan ketidakadilan yang pada akhirnya menampakkan kebingungan dan kekeliruan dalam ilmu tersebut. “Akibatnya bukan hanya berdampak pada pribadi yang bersangkutan tetapi juga berdampak luas bagi masyarakat luas dan orang di sekitarnya.”<sup>25</sup>

Dalam implementasi kehidupan, masyarakat yang beradab akan memuliakan orang-orang yang beriman, orang shalih, dan orang yang bertaqwa, bukan orang yang berkuasa, banyak harta, keturunan raja, berparas rupawan, dan banyak anak buah (budak).<sup>26</sup> Karena itu jika ingin merujuk kepada Rasulullah sebagai Uswatun

---

<sup>24</sup> Andian Husain, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter Dan Beradab* (Jakarta:PT. Cakrawala Surya Prima, 2012), h. 12

<sup>25</sup> Toha Machun, “*Pendidikan Adab*,” *Hurnal El -BAnat* 6, no. NO 2 (2016) : h. 299.

<sup>26</sup> Joko Ibrahim, “*Signifikansi Akhlak Dalam Pendidikan Islam Studi Moral Sayyid Mujubba Musawi Lari*,” *Jurnal At-Tafrik* 10, no. No 1 (2017).

Hasanah suri tauladan yang baik, pemimpin yang baik adalah yang mampu mengembangkan masyarakat yang beradab.<sup>27</sup>

Dengan memahami konsep adab tersebut setiap pendidik bisa menerapkan nilai-nilai agama dalam memotivasi kesadaran moral anak."Penerapan adab dalam pendidikan merupakan keniscayaan yang harus dilakukan dalam dunia pendidikan. Ibnu Jama'ah pernah mengatakan", mengamalkan satu bab itu lebih baik lebih baik dari pada tujuh puluh bab ilmu yang hanya sekedar dijadikan sebagai pengetahuan" secara umum adab merupakan bagian dari pada hikmah dan keadilan sehingga hilangnya adab akan mengakibatkan kezoliman, kebodohan, dan bahkan kegilaan secara alamiah.

Dalam lembaga pendidikan islam seperti pesantren banyak sekali kitab-kitab klasik yang dijadikan rujukan dalam hal pendidikan adab. Umumnya pondok pesantren tradisional menggunakan kitab ta'limul muta'allim atau akhlaqul-baniin sebagai rujukannya seperti yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Adiwarno Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

### **3) Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Adab**

Adab terbentuk karena berbagai faktor, Menurut Anwar faktor-faktor yang mempengaruhi adab yaitu .<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Kadar M.Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan* (Jakarta: Amzah, 2013), h. 134

a. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan adab apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Adab akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Individu pada umumnya cenderung untuk memiliki adab yang konformis atau searah dengan adab seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dapat memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya. Sebagai akibatnya, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh adab kita terhadap berbagai masalah.

d. Media massa

Pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif berpengaruh terhadap adab konsumennya.

---

<sup>28</sup> Anwar S., *Sikap Manusia : Teori dan Pengukuran*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.13.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan. Tidaklah mengherankan apabila pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi adab.

f. Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk adab merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

## **2. Santri**

Mengenai asal-usul perkataan “santri” itu ada dua pendapat, yang dapat dijadikan acuan untuk memahami kata tersebut yaitu; pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” itu berasal dari kata “sastri”, yang berasal dari bahasa Sansekerta, yang berarti melek huruf. Pendapat ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa zaman dahulu, terutama pada permulaan tumbuhnya kekuasaan politik Islam di Demak. Kaum santri adalah kelas “literary” bagi orang Jawa. Kedua, adalah pendapat yang mengatakan bahwa kata santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, yakni dari kata cantrik, yang artinya seseorang yang selalu

mengikuti seorang guru kemanapun guru tersebut pergi atau menetap.<sup>29</sup>

Tempat dimana santri menuntut ilmu di Indonesia lazim disebut dengan Pesantren. Pesantren sendiri berasal dari bahasa Sangsekerta yang memperoleh wujud dan pengertian dalam bahasa Indonesia yaitu: kata “sant” artinya orang baik digabung dengan “tra” berarti menolong. Jadi pesantren dapat dipahami sebagai suatu tempat membina orang yang ingin menjadi manusia yang baik terhadap sesama manusia.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Greents pengertian pesantren berasal dari bahasa India yaitu shastri yang berarti ilmuan Hindia yang pandai menulis.<sup>31</sup> Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa istilah pesantren dalam pembahasan ini adalah suatu lembaga pendidikan yang bercirikan Islam sekaligus tempat penyebaran dan pengembangan agama Islam.

Dalam sebuah pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier harus memiliki lima unsur pokok yang harus ada dalamnya yaitu; pondok, masjid, santri, kiyai dan kitab-kitab Islam klasik. Untuk lebih jelasnya berikut dijelaskan elemen-elemen tersebut.

a. Pondok di situ ada Kiyai yang menetap<sup>32</sup>

b. Masjid

---

<sup>29</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Cet. I; Jakarta: Paramadina, 1985), h. 19.

<sup>30</sup> Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial* (Cet. I; Jakarta: CV. Raja Grafindo Persada, 1987), h. 328.

<sup>31</sup> Taufik Abdullah, h. 328.

<sup>32</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, h. 75.

### c. Santri

Menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua pengertian yaitu; pertama, santri mukim yakni; murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam lingkungan pesantren. Kedua, santri kolong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam lokasi pondok pesantren.

Seorang santri pergi dan menetap di suatu pesantren dapat disebabkan oleh beberapa alasan yaitu:

- a) Ia ingin mempelajari kitab-kitab lain yang membahas Islam secara lebih mendalam di bawah pimpinan kiyai yang memimpin pesantren tersebut.
- b) Ia ingin memperoleh pengalaman kehidupan pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian maupun hubungan dengan pesantren-pesantren yang lebih terkenal.
- c) Ia ingin memusatkan studinya di pesantren tanpa disibukkan oleh kewajiban sehari-hari di rumah keluarganya. Di samping itu dengan tinggal di sebuah tempat yang jauh letaknya dari rumahnya sendiri ia tidak mudah pulang balik meskipun kadang-kadang ia menginginkannya.<sup>33</sup>

### d. Kiyai

---

<sup>33</sup> Zamakhyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi Pandangan Hidup Kiyai*, (Jakarta: LP3ES, 1983), h. 51.



Menurut asal usulnya kiyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda.

- a) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; umpamanya, kiyai garuda kencana, dipakai untuk sebutan kereta dalam yang ada dalam keraton Yogyakarta.
- b) Gelar kehormatan untuk orang tua pada umumnya.
- c) Gelar yang diberikan kepada masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik lainnya.

Perlu diketahui dalam tulisan ini bahwa ahli-ahli agama Islam di kalangan umat Islam disebut ulama, sedangkan di Jawa Barat disebut ajengan. Sementara di Jawa Timur dan Jawa Tengah, ulama yang memimpin pesantren disebut kiyai.

e. Adanya Kitab-kitab Klasik

Kitab Islam klasik merupakan unsur pokok yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya, karena pada pesantren diajarkan kitab-kitab klasik yang dikarang oleh para ulama terdahulu yang memuat berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dalam bahasa Arab.<sup>34</sup>

### 3. Adab Bagi Santri

---

<sup>34</sup>Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Cet. II, Jakarta Raja Grafindo Persada, 1996), h. 144.

Adab merupakan sendi-sendi kehidupan yang seharusnya selalu mewarnai hidup tanpa terkecuali. Di mana dan kapan pun keberadaan manusia, seharusnya selalu menjunjung tinggi yang namanya sebuah adab. Adab bangun tidur, adab makan, adab bertetangga dan sampai kepada adab dalam menuntut ilmu.

Menurut Az-Zarnuji adab belajar meliputi: Bagaimana berniat dalam belajar, bagaimana memilih ilmu, guru, teman, dan ketabahan di dalam belajar, kemudian bagaimana penghormatan terhadap ilmu dan ulama, bagaimana keseriusan, ketekunan, dan minat dalam belajar, permulaan belajar, tata tertib belajar, tawakal dalam belajar, dan wara<sup>h</sup> dalam belajar. Itu semua adalah adab dan norma-norma serta tata urut belajar menurut Az-Zarnuji yang dijelaskan dalam kitabnya *Ta'lim wa al-Muta'allim*. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Niat saat menuntut ilmu

Menurut Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'limnya* menyatakan bahwa belajar harus diniati untuk mencari ridha Allah, mengharap kebahagiaan di akhirat, menghilangkan kebodohan dari dirinya sendiri dan dari segenap orang-orang bodoh, menghidupkan agama dan melestarikan agama. Dan dalam menuntut ilmu hendaklah diniatkan juga untuk mensyukuri atas karunia akal dan kebugaran badan, hendaklah tidak diniati untuk mencari popularitas, tidak

untuk kekayaan, juga tidak diniati untuk mencari jabatan dan semacamnya. Namun demikian, Az-Zarnuji memperbolehkan mencari jabatan dengan pendidikannya dengan syarat hanya untuk menyeru kebaikan dan mencegah kemunkaran, menegakkan kebenaran dan mengagungkan agama bukan untuk kepentingan hawa nafsunya.<sup>35</sup>

b. Memilih ilmu

Diungkapkan Az-Zarnuji bahwa: “Adapun dalam memilih guru, hendaknya memilih orang yang lebih alim (pandai), lebih wara’ dan lebih tua. Az-Zarnuji juga mengutip pendapat Abu Hanifah mengenai sifat- sifat tertentu yang harus dimiliki oleh guru, sebagai berikut :

الوسيلة لها احكام المقاصد

*Artinya: “Hukum suatu yang menjadi wasilah, tergantung pada tujuan-tujuannya”*

c. Menghormati ilmu dan ahli ilmu

Dalam melaksanakan pendidikan Islam, peranan guru sangat penting sekali, artinya guru memiliki tanggung jawab untuk menentukan arah pendidikan tersebut. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu. Di antara menghormati ilmu, menurut Az-Zarnuji adalah sebagai berikut :

---

<sup>35</sup> Az-Zarnuji, Tt. Ta’limul Muta’alim (Suabaya: Nurul Hadi, 2017), h. 144-145

Az-Zarnuji menjelaskan tentang penghormatan terhadap guru dalam pasal tertentu, yaitu pasal ke empat tentang mengagungkan ilmu dan ahli ilmu. Yaitu sebagai berikut :

1) Memberikan sesuatu berupa hartanya atau apapun berupa sesuatu yang bermanfaat walaupun sedikit. Hal tersebut dilakukan agar anaknya bisa menjadi orang yang alim, jika anaknya tidak berhasil menjadi orang alim maka cucunya yang akan menjadi orang alim.

2) Tidak berjalan kencang di depannya

3) Tidak duduk di tempat duduk gurunya

4) Tidak memulai percakapan dengannya kecuali atas izinnnya

5) Tidak banyak bicara di hadapan guru

6) Tidak menanyakan sesuatu ketika guru sedang bosan

7) Menjaga waktu dan tidak mengetuk pintu atau kamarnya, tetapi harus menunggu sampai beliau keluar 8) Menjauhi amarahnya dan menjalankan perintah yang baik darinya. Jika guru memerintahkan hal yang bertentangan dengan agama maka tidak boleh patuh kepadanya.

9) Menghormati anak-anaknya dan orang-orang yang memiliki hubungan kerabat dengannya. Menghormati guru adalah keharusan yang tidak dapat ditawar. Tanpa menghormati guru proses pendidikan berjalan tidak sesuai dengan koridornya. Proses pendidikan dianggap mengalami

kegagalan Walau demikian guru bukanlah Tuhan yang harus sangat diagungagungkan. Kemudian termasuk dalam menghormati ilmu yaitu menghormati teman. Aljarnuzi menjelaskan dalam kitabnya: Artinya: “Termasuk memuliakan ilmu adalah menghormati teman dan orang yang memberikan pelajaran. Pertalian dan ketegantungan adalah sikap yang tercela kecuali dalam hal menuntut ilmu. Bahkan sebaiknya mengikat pertalian dan ketergantungan dengan guru dan teman-teman belajar”.

d. Keseriusan, ketekunan, dan cita-cita

Pelajar seyogyanya bersungguh-sungguh hati dalam belajar serta tekun. Az-Zarnuji menukil ayat alquran berikut untuk memeperkuat pendapat :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ أَلْمُحِ سِينِينَ

*Artinya: “Dan orang-orang yang berjuang untuk (mencari keridhoan) kami, niscayakami akan berikan mereka kepada jalan-jalan kam.” (Q.S. Al-Ankabut (29): 68)*

Selanjutnya Az-Zarnuji mengarang syair yang isinya menceritakan kesungguhan para penuntut ilmu dalam memanfaatkan waktu belajar mereka. Mengenai keharusan untuk tekun dalam belajar Azzarnuzi menjelaskan bahwa suatu keharusan bagi pelajar untuk tekun atau rutin dalam belajar serta mengulangi pada setiap awal dan akhir malam,

karena antara waktu maghrib dan isya serta waktu sahur adalah waktu yang penuh berkah. Berkenaan dengan cita-cita luhur, Al-jarnuzi mencatat sebagai berikut : “Seorang penuntut ilmu harus memiliki cita-cita yang luhur dalam berilmu. Karena sesungguhnya seseorang akan terbang dengan cita-citanya sebagaimana burung terbang dengan sayapnya”.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dengan sifat kualitatif deskriptif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>36</sup>

Spesifikasi penelitian ini menggunakan deskripsi analitis, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan secara menyeluruh dan sistematis obyek dari penelitian yang menggambarkan secara menyeluruh dan sistematis objek dari pokok permasalahan yang ada. Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>37</sup>

Pada konteks ini, peneliti memilih penelitian lapangan dengan landasan yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya. Tujuan penelitian lapangan ialah untuk mencari tahu secara spesifik tentang latar belakang permasalahan baik itu secara individu kelompok, lembaga, dalam suatu

---

<sup>36</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), 6.

<sup>37</sup> Moleong, 11.

masyarakat. Skup yang akan di teliti dalam penelitian lapangan ini ialah mengenai Metode Parenting Pembentukan Adab Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

## **B. Sumber Data**

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang dapat langsung memberikan data kepada pengumpul data. Maksudnya adalah data yang diperoleh didapatkan langsung dari sumber utamanya. Data Primer dalam penelitian ini adalah informan yang memiliki pertimbangan sebagai berikut:

- a) Unsur Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda Batanghari yang ikut serta dalam pengasuhan Santri
- b) Unsur Pengasuh, dengan kriteria ustad-ustadzah yang menetap di pondok pesantren dan terlibat dalam pengasuhan santri sehari-hari di lingkungan pondok pesantren.
- c) Unsur santri yang meliputi tingkat MTs, yang dipandang bisa memberikan jawaban yang dibutuhkan.

Berdasarkan kriteria di atas, maka yang layak menjadi informan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah pimpinan, 5 orang ustad-ustadzah dan 9 orang santri. Sehingga yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini berjumlah 15 orang.

### **2. Data Sekunder**

Sember data sekunder merupakan sumber yang tidak didapat secara langsung, contohnya seperti lewat orang lain atau dokumen. Dalam



penelitian ini sumber data sekunder didapatkan dari buku, jurnal, skripsi dan literatur lainnya yang berkaitan dengan Metode Parenting Pembentukan Adab Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>38</sup>

#### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan, pemilihan, pengkodean, dan pencatatan secara sistematis yang berkenaan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>39</sup> Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. “Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan tanpa perantara yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki.”<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi dan observasi sistematis. Dalam observasi partisipasi, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 296.

<sup>39</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008), 57.

<sup>40</sup> Kusnadi, 58.

atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>41</sup> Jalan yang dilakukan penulis yaitu dengan cara pengamatan langsung mengenai aktivitas pesantren terutama pola pengasuhan atau metode parenting yang digunakan oleh sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda, Desa Adiwarno, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>42</sup> Sehingga hasil akhir dari sebuah kegiatan wawancara tersebut menghasilkan makna dan topik.

Wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini ialah wawancara mendalam dengan informan. Informan yang dipilih yang dirasa mampu untuk memberikan banyak informasi, berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan akan memperlancar proses penelitian.<sup>43</sup>

Peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan sampel.<sup>44</sup>

Sedangkan jenis wawancaranya yang peneliti gunakan adalah jenis wawancara mendalam (*in-depth interview*). Dalam wawancara peneliti

---

<sup>41</sup> Pondok Pesantren Nurul Huda, "Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Nurul Huda" (Pondok Pesantren Nurul Huda, 23 September 2023).

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D*, 296.

<sup>43</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 218–19.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D*, 218.

mengacu pada pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan alat bantu tulis dan alat perekam (handphone).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pelengkap dari penggunaan metode wawancara. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjaminan keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam data penelitian. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Peningkatan ketekunan
3. Triangulasi
4. Membercheck.<sup>45</sup>

Adapun teknik penjamin keabsahan data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 270.

Triangulasi sumber merupakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji data yang diperoleh dari guru pendidikan agama islam, kepala sekolah dan siswa.

Dari ketiga sumber berikut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama yang berbeda dan mana yang lebih spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengann tiga sumber tersebut.

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

## 3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan data yang lebih valid.<sup>46</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan pengujain kredibilitasdengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau tekhnik lain dalam

---

<sup>46</sup> Sugiyono, 274.

waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan data yang valid.

## **E. Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif. Data yang di gunakan dalam penelitian kualitatif yaitu, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*Triangulasi*) dan dilakukan secara terus menerus.

Untuk mengumpulkan seluruh data kualitatif yang berhubungan dengan Metode Parenting Pembentukan Adab Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Batanghari Kabupaten Lampung Timur, peneliti menggunakan teknik analisa data model Miles dan Huberman yang dilakukan dengan tiga tahapan :

### **1. Reduksi Data**

Tahap reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sesuai dengan fokus masalah penelitiannya.<sup>47</sup>

### **2. Penyajian Data**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D*, 323.

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah disusun dan dikelompokkan, kemudian disajikan dengan suatu teknik atau pola bisa ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini menjadi informasi yang bisa disajikan dalam laporan penelitian dan ditempatkan dibagian penutup.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Profil Pondok Pesantren Nurul Huda Batanghari Lampung Timur

###### a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Huda Batanghari Lampung Timur

Pondok Pesantren Nurul Huda mulai berdiri sejak tahun 2014, dengan system perpaduan antara salafiyah dan modern. Harapan dari keterpaduan antara salafiyah dan modern akan terlahirnya para santri yang ahli dalam bidang dzikir (kyai) dan ahli dalam berpikir (Cendikiawan). Sebagai agama yang paling sempurna, Islam membeikan pedoman hidup kepada manusia dari aspek keyakinan (akidah), ibadah, akhlak, dan mu'amalah dunawiyah (social kemasyaratan). Mulai sumber pokoknya: Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta sumber penunjang lainnya : *Ijma'*, *Qiyas* dan pendapat para imam mujtahid madzhabil arba'ah.<sup>48</sup>

Untuk mengaktualisasi dan menterjemahkan ajaran-ajaran tersebut diperlukan seorang mediator yang mempunyai kemampuan memadai dalam bidang tersebut, tiada lain mereka itu para ulama yang yang menjadi pewaris para nabi dan rosul. Pondok Pesantren sebagai suatu institusi telah terbukti mampu memberikan kontribusi terbesar dalam mencetak dan mempersiapkan suatu generasi islam yang memiliki kemampuan yang memadai dalambidang ilmu-ilmu agama pada satu sisi

---

<sup>48</sup> Suripno, Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda, 23 September 2023.

dan kemampuan pengetahuan juga merupakan benteng yang kokoh dalam membendung dan mencegah berkembangnya nilai-nilai sekuler dan budaya-budaya barat yang disusupkan pada tatanan kehidupan masyarakat dengan tujuan menghancurkan moral bangsa terutama generasi muda yang sangat diharapkan mampu menjadi penerus bangsa di masa depan.

Sejarah bangsa Indonesia menunjukkan kita bahwa santri dan pondok pesantren merupakan basis juang penegakan keadilan melawan colonial dimasa lalu. Nama-nama pahlawan yang ditulis dengan tinta emas bangsa ini kebanyakan dari kalangan santri atau pimpinan pondok pesantren.

Pondok pesantren Nurul Huda merupakan lembaga pendidikan Agama Islam Ahlusunah waljama'ah yang sedang mendidik dan mempersiapkan generasi muda islam yang memiliki ketahanan iman dan takwa yang kuat, dan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai sekaligus mampu memberikan jalan keluar (*problem solving*) terhadap permasalahan- permasalahan yang dihadapi umat manusia., sejalan dengan ilmu pengetahuan dimasa sekarang ini.<sup>49</sup>

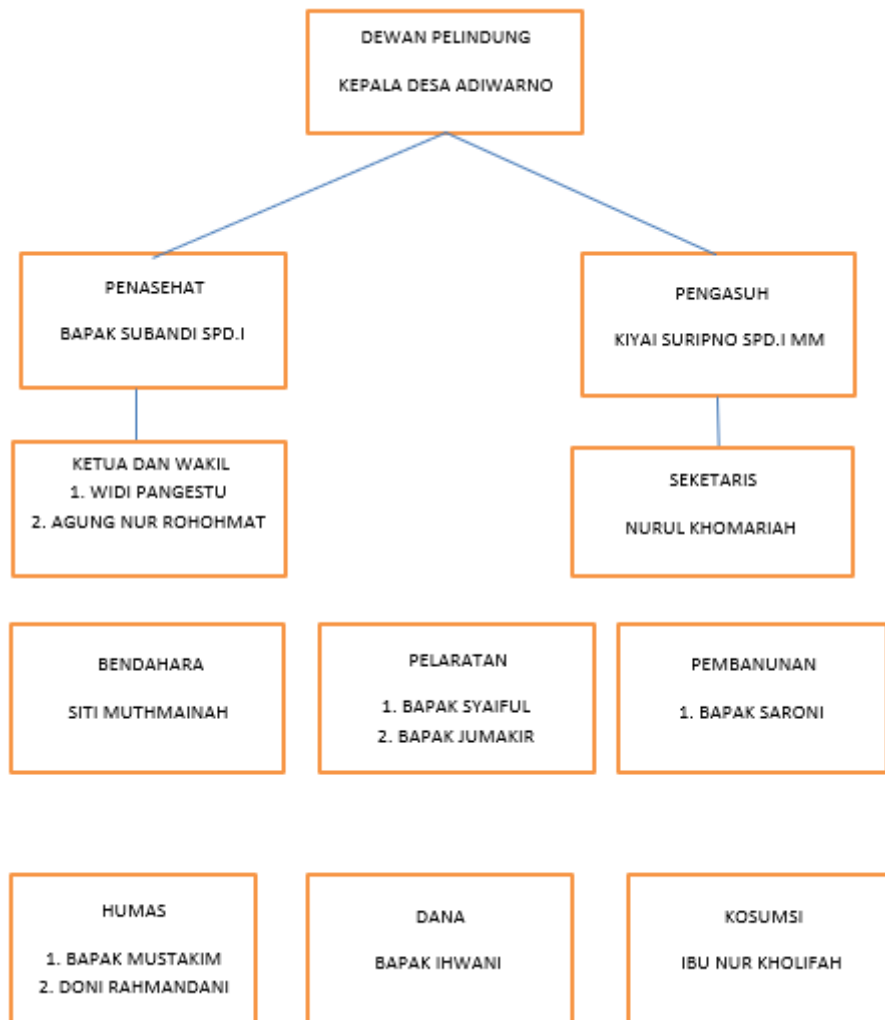
## **b. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Huda**

---

<sup>49</sup> Pondok Pesantren Nurul Huda, "Dokumentasi Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda" (Pondok Pesantren Nurul Huda, 23 September 2023).



**Gambar 1.1<sup>50</sup>**  
**Struktur Pondok Pesantren Nurul Huda**



### c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Huda

Visi merupakan suatu rangkaian kata yang di dalamnya terdapat impian, cita-cita atau nilai inti dari suatu lembaga atau organisasi. Bisa dikatakan visi menjadi tujuan masa depan suatu organisasi atau lembaga. Ia berisi pikiran-pikiran yang terdapat di dalam benak para pendiri. Pikiran-pikiran itu adalah gambaran dari masa depan dari organisasi yang

<sup>50</sup> Pondok Pesantren Nurul Huda, "Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Nurul Huda."

ingin dicapai. Ada juga yang berpandangan bahwa visi adalah suatu pandangan tertentu mengenai arah manajemen lembaga. Ini sangat menentukan akan dibawa kemana lembaga yang bersangkutan di masa depan. Adanya visi ini dipengaruhi oleh suatu pandangan bahwa untuk mencapai suatu kesuksesan, sebuah organisasi atau lembaga harus memiliki arah yang jelas.

Adapun visi Pondok Pesantren Nurul Huda adalah :

*“Menjadi lembaga pendidikan islam yang mencetak kader-kader pemimpin berkualitas dalam keilmuan, berakhlak mulia, kompetitif, profesional, dan berjiwa pesantren, serta menjadi tempat beribadah yang berdasarkan ahlussunah wal jama'ah”*

Sedangkan Misi adalah suatu proses atau tahapan yang seharusnya dilalui oleh suatu lembaga atau instansi atau organisasi dengan tujuan bisa mencapai visi tersebut. Di samping itu, misi juga dapat diartikan sebagai suatu deskripsi atau tujuan mengapa sebuah instansi atau organisasi berada di masyarakat.

- 1) Menghasilkan santri / siswa yang memiliki akhlak karim, beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt .
- 2) Mendidik dan mengembangkan generasi muslim berada sehat, berpengaruh luas, memiliki kemandirian. Dan berdaya saing serta berhikmat kepada masyarakat.
- 3) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ukhuwah intelektual di era globalisasi.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Pondok Pesantren Nurul Huda.

#### **d. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda**

Sarana prasarana merupakan seluruh benda, baik yang bergerak ataupun tidak, digunakan untuk meraih tujuan bersama. Pembuatan sarana dan prasarana disesuaikan dengan yang dibutuhkan organisasi atau Lembaga.

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Huda meliputi:

1. Masjid
2. Gedung sekolah SMK/Mts/RA& Paud
3. Gedung Asrama Putri
4. Gedung Asrama Putra
5. Lapangan Olah Raga
6. Taman beserta gazebo
7. Koperasi
8. Unit Kesehatan
9. Dapur Umum
10. Kelas putra
11. Kelas putri.<sup>52</sup>

#### **e. Keadaan Guru/Ustadz Pondok Pesantren Nurul Huda**

**Tabel 1.1**

**Daftar Dewan Ustadz Dan Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Huda  
Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur<sup>53</sup>**

---

<sup>52</sup> Pondok Pesantren Nurul Huda, “Dokumentasi Sarana Prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda” (Pondok Pesantren Nurul Huda, 23 September 2023).

USTADZ		USTADZAH	
1.	Kyai Suripno SPd.I, M.M	6.	Risda Aina
2.	Ustadz Ahmad Farih	7.	Liana Oktasari
3.	Ustadz Zainur Rohman	8.	Dilla Puspitasari
4.	Gus Ainul Yaqin	9.	Siti Mutmainah
5.	Ustadz Syaiful Arohman		

**f. Keadaan Santri Pondok Pesantren Nurul Huda**

**Tabel 1.2**

**Jumlah Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan  
Batanghari Kabupaten Lampung Timur<sup>54</sup>**

Santri Putra dan Putri		Jumlah
1.	Santri putra	39
2.	Santri putri	61
<b>Jumlah Santri</b>		<b>100</b>

---

<sup>53</sup> Pondok Pesantren Nurul Huda, "Dokumentasi Data Santri dan Dewan Asatidz Pondok Pesantren Nurul Huda" (Pondok Pesantren Nurul Huda, 23 September 2023).

<sup>54</sup> Pondok Pesantren Nurul Huda.

## **2. Metode Parenting dalam Membentuk Adab Santri Pondok Pesantren**

### **Nurul Huda**

#### **A. Dewan Guru/Asatidz Pondok Pesantren Nurul Huda Batanghari**

##### **Lampung Timur**

Pesantren sebagaimana yang kita ketahui adalah tempat dimana para santri menimba ilmu, bernaung, dan mendapatkan Pendidikan serta pengajaran-pengajaran yang berbasis agama islam. Sebagai tempat Pendidikan, pesantren tidak hanya memberikan pengajaran beragama sebatas teori atau ilmu pengetahuan semata. Namun pesantren memberlakukan sekaligus Sebagian besar pengajaran-pengajaran keagamaan tersebut dalam kehidupan di dalam pesantren, tidak hanya bagi kyai dan para ustadz, akan tetapi juga bagi santri-santrinya.

Begitu pula di Pondok Pesantren Nurul Huda, para dewan guru/asatidz pesantren ini tidak hanya melakukan pendidikan dan pengajaran akan tetapi juga pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan bukan tanpa sebab, sebagaimana wawancara peneliti kepada unsur pimpinan pesantren. Peneliti mendapatkan informasi bahwa hal seperti ini meskipun sudah menjadi kultur akademik pesantren akan tetapi juga menjadi hal yang bersifat natural. Terlebih karena latarbelakang santri yang berbeda-beda, ada yang memang karena niat mencari ilmu, karena sekedar ingin merasakan atau ikut teman, ada juga yang bahkan dipaksa orang tuanya karena dianggap nakal dan sejenisnya. Sebagaimana informasi yang peneliti dapatkan

dari pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda yakni Kyai Suripno bahwa :

“Perlu diketahui bahwa pengasuhan santri di pondok kami ini tidak serta merta ada. Memang di pesantren selain diajarkan pelajaran-pelajaran agama melalui kajian-kajian kitab juga dilatih pembiasaan-pembiasaan beribadah, bertatakrama atau akhlak, budi pekerti atau adab dalam keidupan sehari-hari terutama di lingkungan pesantren. Akan tetapi setiap pesantren pasti punya ciri khasnya dalam mendidik dan mengasuh santri, termasuk cara penanganan terhadap santri yang berbeda-beda. Ada yang sudah pernah ngaji di TPA misalnya, ada yang belum pernah sama sekali, ada juga yang dititipkan oleh orang tuanya karena tidak tau bagaimana caranya mendidik karena sudah terlanjur nakal dan sebagainya”.<sup>55</sup>

Pernyataan tersebut peneliti perdalam dengan melakukan wawancara kepada beberapa santri diantaranya seperti yang disampaikan santri yang bernama Alif Firmansyah, ia menuturkan :

“Sebelum di Pesantren, saya ikut mengaji di TPQ dekat rumah, terus saya niat ingin belajar di pesantren karena ingin bisa lebih banyak lagi terutama tentang ilmu agama.”<sup>56</sup>

Untuk mengetahui bagaimana system pengasuhan di Pondok Pesantren Nurul Huda, peneliti mewawancarai beberapa Ustadz atau Pengasuh Santri, sebagaimana Ustadz Ainul Yaqin menjelaskan:

“Awalnya pesantren kami ini hanya melaksanakan kegiatan mengaji saja. Lama kelamaan seiring dengan perkembangan jumlah santri mukim, kami menyesuaikan sistem dengan memberlakukan

---

<sup>55</sup> Suripno, Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda.

<sup>56</sup> Alif Firmansyah, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Nurul Huda, 27 September 2023.

qonun atau peraturan pesantren, jadwal kegiatan, dan kelas kajian kitab berdasarkan kebutuhan yang disesuaikan dengan para santri yang ada”<sup>57</sup>

Pernyataan ini diperkuat juga oleh ustadzah Risda Aina :

“Tentu selain mengajarkan kajian kitab berkenaan dengan praktik-praktik beragama, para ustadz juga melaksanakan bimbingan melalui kelas-kelas dan pembiasaan-pembiasaan di asrama, tempat ibadah, dan sebagainya”<sup>58</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda bahwa aturan-aturan yang dibuat dan di berlakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda juga dicetak dan ditempel di beberapa sudut pesantren dalam bentuk banner.<sup>59</sup> Dengan begitu diharapkan para santri senantiasa ingat, patuh, dan taat terhadap aturan-aturan pesantren serta jadwal-jadwal kegiatan pesantren yang harus mereka ikuti.

Dari paparan tersebut terlihat jelas bahwa proses adanya proses parenting di Pondok Pesantren Nurul Huda tidak terjadi serta merta begitu saja, akan tetapi berkembang dan bertahap seiring bertambahnya santri. Selain itu, peneliti menemukan fakta bahwa para pengajar atau pendidik yang diberikan tanggung jawab melaksanakan pengasuhan santri adalah mereka yang telah diberikan amanah oleh kyai atau pimpinan pesantren untuk melaksanakan pengajaran dan pengasuhan di

---

<sup>57</sup> Ainul Yaqin, Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Nurul Huda, 24 September 2023.

<sup>58</sup> Risda Aina, Wawancara dengan Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Huda, 24 September 2023.

<sup>59</sup> Pondok Pesantren Nurul Huda, “Observasi,” 28 September 2023.

Pondok Pesantren Nurul Huda yang terhitung sejak peneliti melaksanakan penelitian ini berjumlah 9 (Sembilan orang).<sup>60</sup>

Sebagai pengasuh santri ada beberapa syarat yang harus dimiliki oleh para Ustadz yang mengemban tugas Pengasuhan Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda. Sebagaimana hasil wawancara peneliti terhadap Ustadz Zainur Rahman :

“Kami para pendidik yang diberikan amanah untuk melaksanakan pengasuhan santri harus mempunyai kompetensi diantaranya mampu mengajarkan kitab kuning terutama kitab tentang akhlak dan adab dan diangkat menjadi pengurus untuk komitmen melaksanakan amanah dari abah yai”<sup>61</sup>

Diperlengkap oleh pernyataan Ustadzah Liana Okta Sari :

“Kami yang mendapatkan tugas ini diangkat oleh Kyai Suripno menjadi pengurus melalui pelantikan pengurus, dan diwajibkan untuk melaksanakan tugas ini dengan penuntanggung jawab”<sup>62</sup>

Tanggung jawab ini dipertegas oleh Ustadz Ainul Yaqin :

“Setiap kegiatan, para pengurus tidak hanya mengingatkan dan memerintahkan para santri saja, tetapi juga ikut menyertai mereka dan mengajak sebisa mungkin tidak ada santri yang berhalangan kecuali keadaan darurat seperti sakit”<sup>63</sup>

Berdasarkan pernyataan para informan tersebut dapat diketahui bahwa mereka yang memiliki tugas pengasuhan di pesantren setidaknya memiliki kemampuan untuk mengajarkan kitab akhlak dan adab,

---

<sup>60</sup> Pondok Pesantren Nurul Huda.

<sup>61</sup> Zainur Rohman, Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Nurul Huda, 24 September 2023.

<sup>62</sup> Liana Okta Sari, Wawancara dengan Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Huda, 24 September 2023.

<sup>63</sup> Ainul Yaqin, Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Nurul Huda.



diangkat menjadi pengurus pesantren oleh kyai atau pimpinan pesantren, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam mengemban amanah tersebut.

Faktor bimbingan oleh para ustadz/pengasuh yang berkompeten sangatlah berpengaruh terhadap proses penanaman adab santri. Peran guru/ustadz tidak hanya sebagai pengajar saja, namun sekaligus sebagai pembimbing yaitu sebagai wali yang melaksanakan tugas kepengasuhan. Dilain sisi guru/ustadz juga berperan mengemban peranan-peranan sebagai ukuran kognitif, sebagai agen moral, sebagai motivator maupun inovator.<sup>64</sup>

Untuk mengetahui lebih dalam apa saja dan bagaimana Para Ustadz Pondok Pesantren Nurul Huda dalam melakukan pengasuhan santri, maka peneliti melakukan wawancara mendalam kepada para pengasuh santri.

Sebagaimana diperoleh informasi melalui Ustadz Ainul Yaqin :

“Hal pertama dan yang paling utama dalam menjalani amal apapun adalah niatnya. Oleh karena itu para santri ketika memulai mengenyam Pendidikan disini harus terlebih dahulu diarahkan bagaimana memiliki niat yang benar untuk menjalani kehidupan dan menimba ilmu di pesantren”<sup>65</sup>

Dilanjutkan oleh keterangan Ustadzah Risda Aina :

“Niat menjadi hal pokok, terutama dalam menuntut ilmu. Paling tidak supaya kelak ilmu yang didapat benar-benar bermanfaat. Niat juga akan sangat berpengaruh terhadap ketekunan dan keseriusan dalam mencapai segala hal”.<sup>66</sup>

<sup>64</sup> Niswatin Khoiriyah, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Adab* (Penerbit Adab, 2021),

<sup>65</sup> Ainul Yaqin, Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Nurul Huda.

<sup>66</sup> Risda Aina, Wawancara dengan Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Huda.

Adapun Ustadz Zainur Rahman menjelaskan :

“Hal yang sangat ditekankan di pesantren ini berkaitan dengan adab adalah menghormati ilmu dan ahli ilmu”<sup>67</sup>

Dipertegas oleh Ustadzah Liana Okta Sari :

“Menghormati ilmu itu mencerminkan bagaimana seorang santri menghargai ilmu itu sendiri. Contohnya tidak membawa kitab dengan cara ditenteng, menggunakan ilmu yang dimiliki untuk tujuan masalah. Sedangkan menghormati ahli ilmu itu juga bagian dari menghormati ilmu itu sendiri. Terutama abah yai, dan para asatidz. Harus ditanamkan pada santri kesadaran bahwa guru itu merupakan orang yang diberikan amanah ilmu oleh Allah SWT.”<sup>68</sup>

Keterangan para asatidz tersebut menunjukkan bahwa pendidikan adab di Pondok Pesantren Nurul Huda dimulai dari hal yang sangat fundamental, yakni berkenaan dengan niat. Yang kemudian niat ini akan sangat berimplikasi terhadap ketekunan, keseriusan, dan cita-cita para santri kedepannya. Tentunya menjadi insan kamil yang selalu menebarkan manfaat dan menunjukkan wajah islam yang *rahmatan lil alamin*. Selain itu adab secara langsung yang harus dan selalu dijaga oleh santri ialah menghormati ilmu dan ahli ilmu, dimana para santri harus tumbuh kesadaran bahwa ilmu itu sumbernya dari Allah. Bahwa menghormati ilmu dan ahli ilmu berarti menyadari darimana sumber itu berasal. Yakni dari Allah SWT.

Dewasa ini, pergaulan remaja sangatlah mengkhawatirkan. Kenakalan remaja di zaman ini sering kali tidak lagi apat ditolerir.

---

<sup>67</sup> Zainur Rohman, Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Nurul Huda.

<sup>68</sup> Liana Okta Sari, Wawancara dengan Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Huda.

Bahkan tak jarang sekelompok masyarakat perlahan hanyut kepada siklus kehidupan baru yang notabene itu bias dari kenakalan remaja. Entah karena sudah dianggap biasa atau saking tidak dapat mengendalikannya, menjadikan perilaku-perilaku kenakalan yang sering diperbuat oleh para remaja ini dianggap sebagai hal yang wajar dengan dalih “namanya juga anak zaman sekarang, wajar”.

Tentu hal seperti ini tidak dapat dibiarkan begitu saja. Sampai saat ini, kita masih meyakini bahwa masa depan bangsa ini ada ditangan para pemuda hari ini. Kalau saja perilaku menyimpang mereka dibiarkan atau bahkan dianggap biasa, kita bisa tebak bagaimana nasib bangsa ini kedepannya.

Pesantren adalah satu dari sekian alternative solusi yang ada untuk memperbaiki moral remaja hari ini. Begitu banyak orang tua Indonesia, hari ini berbondong-bondong memasrahkan pengasuhan dan Pendidikan anak-anaknya di pesantren. Hal ini tidak lain yang paling utama adalah karena di pesantren Pendidikan yang paling menonjol adalah akhlak dan adab. Akhlak dan adab itu diatas segalanya, ketika seseorang sudah tidak mempunyai keduanya maka hilanglah aji dalam diri seorang tersebut. Bahkan orang yang berakhlak jauh lebih baik daripada orang yang berilmu tapi tidak mempunyai akhlak dan adab.<sup>69</sup>

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Pendidikan dan pengasuhan pondok pesantren Nurul Huda dalam membentuk adab para

---

<sup>69</sup> Lubna Handayani, *Blueprint Memajukan pendidikan: Gagasan-gagasan Santri Intelektual* (CV. Pilar Nusantara, 2019), h. 12.

santri, peneliti melakukan pendalaman melalui wawancara terhadap beberapa Ustadz/pengasuh. Sebagaimana ustadzah Liana Okta Sari menuturkan :

“Metode yang dipilih memang sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan didapat. Begitupun metode pengasuhan yang digunakan di pesantren Nurul Huda ini. Adanya ruang demokratis menjadikan para santri tetap bisa berkreatifitas meski dalam pengawasan yang cukup ketat”.<sup>70</sup>

Secara lebih spesifik Ustadz Ainul Yaqin menjelaskan :

“Pengaruhnya sangat signifikan, karena mau tidak mau kehidupan di pesantren tidak sama seperti di rumah. Mereka yang terbiasa menghabiskan hari-harinya dengan gadget, di pesantren dialihkan ke al-qur’an, kitab, dan pelajaran-pelajaran lain”<sup>71</sup>

Pernyataan ini dipertegas oleh Ustadz Zainur Rahman :

“Bagaimana tidak, kesenangan mereka kita arahkan ke hal-hal yang lebih positif. Usia mereka memang masih butuh bermain, tapi kita arahkan ke hal-hal yang menunjang kreatifitas dan skill mereka”<sup>72</sup>

Pengaruh agak berbeda dijelaskan oleh Ustadzah Risda Aina :

“Yang paling terlihat pengaruhnya ialah ketika di pesantren mereka dikenalkan dengan sosok abah yai yang menjadi orang tua mereka di pesantren. Bahkan keta’dziman dan ketawadhuan para santri terhadap kyai jauh melebihi cara mereka bersikap kepada orang tua kandung mereka dirumah. Tentu secara perlahan ketika dirumah mereka akan sedikit demi sedikit membenahi cara beradab kepada kedua orang tua”.<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup> Liana Okta Sari, Wawancara dengan Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Huda.

<sup>71</sup> Ainul Yaqin, Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Nurul Huda.

<sup>72</sup> Zainur Rohman, Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Nurul Huda.

<sup>73</sup> Risda Aina, Wawancara dengan Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Huda.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, para santri diberikan jadwal kegiatan kepesantrenan yang diatur oleh para pengasuh mulai dari bangun tidur sampai mereka tidur kembali. Meski begitu ada waktu libur yang pengasuh berikan sebanyak satu kali dalam sepekan untuk digunakan keperluan-keperluan pribadi santri atau hanya sekedar bermain untuk membuat pikiran menjadi rileks.<sup>74</sup>

#### **B. Adab Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Batanghari Lampung Timur**

Kehidupan di pesantren sangatlah beragam. Latar belakang santri yang berbeda-beda menjadikan Pondok Pesantren Nurul Huda mengupayakan semaksimal mungkin cara agar dapat melaksanakan Pendidikan pesantren termasuk pengasuhan santri yang berkeadilan dan mengakomodir perbedaan latar belakang para santri.

Terutama dalam hal adab, para santri memiliki pengetahuan dan standar pengalaman yang berbeda-beda sejak sebelum di pesantren. Begitu mereka didalam pesantren, tidak jarang dari mereka terutama yang masih baru melakukan hal atau bersikap yang tidak seharusnya sehingga aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren tidak jarang mereka langar.

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan terhadap para pengasuh tentang adab santri di Pondok Pesantren Nurul Huda. Sebagaimana Ustadz Zainur Rahman menginformasikan :

---

<sup>74</sup> Pondok Pesantren Nurul Huda, "Observasi."

“Adab santri di pondok pesantren Nurul Huda mayoritas cukup baik. Adapun ada beberapa santri yang melanggar aturan dan bersikap kurang sopan itu dikarenakan beberapa dari mereka merasa terpaksa berada di pesantren, merasa terkekang selama di pesantren atau jenuh menjalani kehidupan di pesantren. Namun secara jumlah tidak banyak, hanya sebageian kecil saja”<sup>75</sup>

Lebih terperinci dijelaskan oleh Ustadz Ainul Yaqin :

“Sebenarnya sudah cukup baik adab para santri disini. Tapi ya Namanya juga banyak anak dan dari latar belakang yang tidak sama, tetap ada saja yang melanggar atau kurang sopan. Kadang kabur dari pesantren, berantem dengan teman, mencuri, atau bahkan kedapatan surat suratan dengan santri lawan jenis”<sup>76</sup>

Hal ini diperlengkap oleh pernyataan Ustadzah Liana Okta Sari :

“Bisa kita lihat secara langsung bagaimana adab santri disini, secara umum sudah baik. Namun tetap saja ada permasalahan berkaitan dengan adab para santri, terutama para santri baru yang masih dalam fase pengenalan terhadap kehidupan pesantren. Mereka yang ghirroh atau semangatnya belum terpatri secara kuat terlihat sekali dalam mengikuti kegiatan pesantren maupun sekolah dengan enggan. Seperti halnya bolos mengaji dan bolos sekolah sudah hamper tiap hari kami temukan pada kelompok santri baru.”<sup>77</sup>

Lebih diperinci oleh keterangan ustadzah Risda Aina :

“Tidak hanya santri baru, bahkan santri lama pun terdapat beberapa permasalahan adab. Oleh karena itu pendidikan disini tidak terlepas dari bab adab. Namun yang menjadikan unik adalah, meski begitu karena keidupan pesantren bisa dirasakan langsung, para santri baru pun bisa dengan cepat beradaptasi menyesuaikan kultur di

---

<sup>75</sup> Zainur Rohman, Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Nurul Huda.

<sup>76</sup> Ainul Yaqin, Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Nurul Huda.

<sup>77</sup> Liana Okta Sari, Wawancara dengan Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Huda.

pesantren kami. Tentu tidak terlepas dari bimbingan para pengasuh santri, dan melalui contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari”<sup>78</sup>

Pernyataan-pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwasanya adab para santri Pondok Pesantren Nurul Huda terbilang cukup baik. Hal ini dikarenakan sudah ada standar berkehidupan di pesantren terkhusus adab para santri. Sehingga hal ini menjadi kultur yang khas yang dimiliki oleh pesantren, dimana para santri tanpa terkecuali mau tidak mau harus menjadikan kultur itu menjadi acuan dalam menjalani kehidupan di pesantren.

Sedangkan untuk mengetahui dampak parenting pada kehidupan santri, peneliti juga melakukan wawancara terhadap para santri tentang manfaat yang mereka peroleh atas parenting yang mereka dapatkan di Pondok Pesantren Nurul Huda. Hal ini peneliti lakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang dirasakan oleh para santri.

Sebagaimana santri Khoirul Anam menuturkan :

“Manfaatnya sangat banyak. Saya diajarkan banyak hal, saya jadi tau bagaimana cara berbicara yang sopan. Baik terhadap guru maupun abah yai”<sup>79</sup>

Sedangkan santri Wildan Farhan Nanda menjelaskan :

“manfaat yang saya rasakan langsung salah satunya adalah saya tau tentang Batasan aurat sesuai ajaran islam dan bahayanya jika kita

---

<sup>78</sup> Risda Aina, Wawancara dengan Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Huda.

<sup>79</sup> Khoirul Anam, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Nurul Huda, 27 September 2023.

tidak menutup aurat. Awalnya saya kira yang penting berjilbab itu menutupi rambut kepala saja, ternyata tidak”.<sup>80</sup>

Adapun santri Intan Nuraini menuturkan :

“Di pesantren sangat ketat sekali soal Batasan hubungan antara laki-laki dan perempuan. Selain asramanya terpisah cukup jauh, ternyata hubungan lawan jenis itu bisa membuat susah belajar. Demi belajar saya sangat menghindari hal ini”.<sup>81</sup>

Pondok Pesantren Nurul Huda ini memiliki lokasi yang tidak begitu luas sebenarnya. Hanya saja penempatan formasi antar Gedung disusun sedemikian rupa demi mewujudkan visi misi pesantren. Bahkan jarak antara asrama putra dan putri terpaut lapangan sepak bola, dan pesantren putri yang amat sangat tertutup. Bahkan dari luar gerbang asrama putri pun tidak nampak bagaimana keadaan didalamnya.<sup>82</sup>

### **3. Pola Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Batanghari Lampung Timur**

Dalam melaksanakan pengasuhan santri, setiap pesantren pasti memiliki pola khasnya masing-masing. Tak terkecuali di pondok pesantren Nurul Huda.

Berdasarkan observasi peneliti, sosok kyai yang menjadi pimpinan pesantren tersebut sangatlah dihormati dan disegani oleh para santri tanpa terkecuali. Hal ini terlihat bagaimana para santri sangat sopan seperti

---

<sup>80</sup> Wilda Farhan Nanda, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Nurul Huda, 27 September 2023.

<sup>81</sup> Intan Nuraini, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Nurul Huda, 27 September 2023.

<sup>82</sup> Pondok Pesantren Nurul Huda, “Observasi.”



menunduk ketika kyai sedang berjalan, tidak menatap langsung ketika sowan atau mendengarkan nasihat-nasihat dari kyai dan tidak menyela pembicaraan sedikitpun.<sup>83</sup>

Untuk mengetahui lebih dalam bagaimana pola atau system pengasuhan santri yang diterapkan oleh pondok pesantren Nurul Huda, peneliti melakukan wawancara terhadap kyai Suripno yang merupakan unsur pimpinan pesantren. Beliau menuturkan :

“Sebenarnya kehidupan pesantren disini luwes. Setiap santri diberikan kebebasan untuk mengekspresikan minat dan bakatnya asal tidak keluar dari syariat. Ya karena zaman sudah berkembang sangat pesat. Selain itu supaya proses Pendidikan ini tidak menjadi tegang dan anak-anak hanya dibayangi ketakutan atas aturan yang diterapkan”<sup>84</sup>

Lebih lanjut kyai Suripno menegaskan :

“Akan tetapi aturan yang ada juga harus tetap ditaati, dan bila didapati melanggar harus melakukan penebusan melalui takzir atau hukuman yang telah ditetapkan, begitupula sebaliknya para santri yang berprestasi akan akami berikan penghargaan supaya memancing semangat santri yang lain”<sup>85</sup>

Pernyataan ini juga didukung oleh beberapa Santri diantaranya Iwan Wahyudi menuturkan :

“Pesantren disini terbilang cukup enak sebenarnya. Meskipun aturannya sangat banyak, tetpai tidak menjadikan santri-santri terbatas. Kami tetap bisa menyalurkan bakat atau hobi kami dengan cara yang positif.”<sup>86</sup>

---

<sup>83</sup> Pondok Pesantren Nurul Huda.

<sup>84</sup> Suripno, Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda.

<sup>85</sup> Suripno.

<sup>86</sup> Iwan Wahyudi, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Nurul Huda, 27 September 2023.

Adapun Wildan Farhan Nanda menjelaskan :

“Meskipun terbilang Pesantren Tradisional bukan berarti pesantren ini ketinggalan zaman. Bahkan sering kali kami para santri dibawa ke ruang laboratorium computer untuk praktek dan mengenal beberapa aplikasi berbasis IT yang bisa mempermudah Sebagian pekerjaan kita, seperti menghitung, membuat surat dengan rapi, dan sebagainya.”<sup>87</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pesantren Nurul Huda ini sangat adaptif dengan perkembangan zaman, sehingga selain mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan tetapi juga peduli dengan perkembangan kompetensi anak berkaitan dengan *hard skill* dan *soft skill* yang menunjukkan demokratisnya kehidupan di pesantren ini. Selain itu hukuman dan penghargaan pun juga tak luput dijadikan salah satu media atau cara dalam mengasuh para santri. Meskipun begitu terlihat juga dalam observasi penulis bahwa ada pola pengasuhan karismatik yang ada pada diri kyai sebagai pimpinan pesantren sehingga sangat disegani dan dihormati oleh para santri.<sup>88</sup>

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Nurul Huda**

Dalam mendidik santri merupakan proses yang tidak dapat dijalankan secara instan. Proses tersebut butuh waktu yang tidak sedikit bagi para pengasuh santri untuk mendidik mereka menjadi pribadi yang sholeh dan sholehah, serta sesuai dengan keinginan dan harapan orang tua. Tidak heran dalam prosesnya para pengasuh santri tidak sedikit mendapatkan

---

<sup>87</sup> Wilda Farhan Nanda, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Nurul Huda.

<sup>88</sup> Pondok Pesantren Nurul Huda, “Observasi.”

kendala dalam mendidik anak-anaknya. Tantangan demi tantangan akan menghampiri ketika melaksanakan proses pengasuhan baik itu berasal dari orang tua, anak, bahkan lingkungan sekitar.

Meski begitu, pasti juga ada beberapa hal yang mendukung proses parenting terhadap para santri diantaranya sebagaimana dijelaskan oleh Ustadzah Liana Okta Sari :

“Alhamdulillahnya mayoritas orang tua memasrahkan sepenuhnya atas Pendidikan anaknya kepada pihak pesantren secara total. Sehingga kami merasa juga mendapatkan dukungan dan support dari orang tua”<sup>89</sup>

Selain itu, Ustadz Zainur Rahman menerangkan bahwa :

“Para santri sebelum betul-betul diterima menjadi santri diberitahu terlebih dahulu qonun-qonun pondok pesantren, dan dimintai persetujuannya untuk sanggup menjalani kehidupan pesantren sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Hal ini menjadi pengingat para santri bahwa mereka telah memiliki komitmen di awal untuk siap mengikuti aturan pesantren”<sup>90</sup>

Dukungan atau support dari orang tua para santri memang sangatlah diperlukan oleh pesantren, sehingga dorongan para pengasuh untuk mendidik para santri menjadi semakin kuat. Selain itu Pondok Pesantren Nurul Huda juga menerapkan perjanjian mendasar bahwa para santri harus menyatakan diri sanggup mengikuti program dan aturan pondok pesantren.<sup>91</sup>

Selain faktor-faktor pendukung tersebut, Adapun yang menjadi hambatan para pengasuh pesantren dalam melaksanakan parenting di

---

<sup>89</sup> Liana Okta Sari, Wawancara dengan Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Huda.

<sup>90</sup> Zainur Rohman, Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Nurul Huda.

<sup>91</sup> Pondok Pesantren Nurul Huda, “Observasi.”

Pondok Pesantren Nurul Huda dapat dilihat dari pernyataan Ustadz Ainul Yaqin :

“Perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih jika tidak diarahkan ke hal-hal yang positif akan menjadi boomerang yang menjadikan para santri salah dalam memanfaatkannya. Terkadang beberapa santri sangat terlihat ketika masa liburan mengupload konten yang seharusnya tidak dilakukan oleh seorang santri”<sup>92</sup>

Lebih lanjut Ustadzah Risda Aina menjelaskan :

“Pengawasan orang tua ketika di rumah memang sangat diperlukan. Terkadang kami mendidik sedemikian rupa ketika di pesantren, ketika liburan dirumah mungkin karena kurang perhatian orang tua, para santri ini seperti pudar kultur pesantrennya. Padahal harapannya kultur pesantren ini dapat dijadikan modal bermasyarakat untuk ditebarkan ke seluruh umat”<sup>93</sup>

Hambatan yang dialami oleh Pesantren Nurul Huda dalam melaksanakan pengasuhan santri ini terlihat dari sudut perkembangan IT yang pesat, yang sekaligus menjadi tantangan bagi para anak muda. Tidak sedikit anak muda sekalipun santri yang tergiur dan akhirnya terjebak pada penggunaan teknologi informasi yang salah. Selain itu, kurangnya pengawasan orang tua secara langsung ketika dirumah akan menghambat proses pendewasaan anak melalui pendidikan di pesantren.

## **B. Pembahasan**

Pendidikan dan pengasuhan sejatinya merupakan satu kesatuan yang menyeluruh, berhubungan erat, dan berkelanjutan. Hal tersebut dilakukan agar terciptanya kualitas Pendidikan semakin meningkat dan mewujudkan generasi

---

<sup>92</sup> Ainul Yaqin, Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Nurul Huda.

<sup>93</sup> Risda Aina, Wawancara dengan Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Huda.

yang diharapkan. Seorang guru yang sekaligus pengasuh Ketika bertugas menyampaikan ilmu pengatuhan dan berharap menghasilkan generasi yang beakhlak mulia maka ada hal yang tidak boleh terlewatkan sebelum ilmu, yakni adab. Santri harus belajar adab sebelum ilmu dan guru harus memiliki adab yang mulia sebelum menyampaikan ilmu. Disadari atau tidak, santri akan lebih dahulu belajar adab guru sebelum ilmunya. Dan Ketika seorang guru tidak dapat diteladani, maka 2/3 ilmu itu akan hilang.<sup>94</sup>

Adab memainkan peranan besar dalam membentuk pribadi seseorang. Adab sebelum ilmu menjadi hal fundamental pembentuk karakter seseorang. Bahkan dalam konteks negara, tentunya karakter atau adab ini berfungsi untuk menentukan ke arah mana negara akan memainkan perannya.<sup>95</sup> Dalam hal Pendidikan adab, pesantren adalah Rahim Pendidikan bangsa Indonesia yang sangat memperhatikan pentingnya adab sebagai hal yang fundamental dalam menjalani keidupan.

Begitupun di Pondok Pesantren Nurul Huda Adiwarno, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Pendidikan adab tidak hanya menjadi bahan teori semata, tetapi juga termanifestasi dalam bentuk kultur dan norma-norma kepesantrenan yang wajib dihormati dan diikuti oleh seluruh civitas akademika pesantren. Terutama dalam hal pengasuhan santri, adab menjadi kunci bagaimana dan menjadi apa kelak para santri sebagai individu yang bermanfaat dan menebarkan wajah islam yang *rahmatan lil alamin*. Maraknya

---

<sup>94</sup> Khoiriyah, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Adab*.

<sup>95</sup> Mohamad Fadhilah Zein, *Adab sebelum Ilmu: Membangun Indonesia dengan Pendidikan dan Pembangunan Karakter Bangsa* (Mohamad Fadhilah Zein Digital Publishing, 2021), h. 8.

kenakalan remaja dan perkembangan teknologi informasi yang kian tak terbendung, menjadikan generasi-generasi kita pada era ini menjadi generasi yang cenderung praktis dan bahkan apatis terhadap proses-proses berkehidupan yang nyata. Tentu kesadaran seperti inilah salah satu hal pokok yang mendasari dan melatarbelakangi berjalannya sebuah system Pendidikan yang terintegrasi dengan pengasuhan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda.

Metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda dalam hal pengasuhan santri juga terbilang khas dan mempunyai karakteristik tersendiri. Karena Pondok Pesantren merupakan lembaga Pendidikan yang berbasis agama islam, tentu metode pengasuhan yang digunakan oleh pondok pesantren Nurul Huda ialah *Islamic parenting method* (metode parenting islami) yang sumber-sumber rujukan pendidikan dan pembelajarannya diambil dari perpaduan kitab-kitab klasik dan proses bimbingan kepengasuhannya didasarkan pada pengalaman kultural pesantren yang terjaga secara turun temurun melalui sanad para kyai.

Meski begitu, tentu ada hal-hal yang harus disesuaikan dengan kearifan lokal dan kebijakan pimpinan pesantren. Pola pengasuhan di pondok pesantren Nurul Huda ini termasuk kategori pola pengasuhan demokratis, dimana para santri tetap diberikan ruang kreasi dan inovasi sesuai minat dan bakat para santri. Tentu denan tetap memperhatikan standar adab yang telah ditetapkan, tidak sampai melewati batas syariat.

Dalam proses penerapan aturannya pun pondok pesantren Nurul Huda memberikan apresiasi (penghargaan) dan hukuman (ta'zir). Apresiasi diberikan

kepada mereka yang selalu taat menjalani peraturan dan tidak terlibat persoalan-persoalan yang tidak dibenarkan menurut agama, mereka biasanya akan diberikan penghargaan sebagai santri teladan. Sedangkan hukuman (ta'zir) diberikan kepada mereka yang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Di pondok pesantren ini, ketika santri dihukum atas pelanggaran mereka dihukum bukan karena mereka layak dibenci atau dihukum, tetapi sebagai pembelajaran bahwasanya kesalahan sekecil apapun kelak pasti akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT. Selain itu hukuman atau sanksi ini dimaksudkan untuk mendorong santri untuk lebih bisa disiplin dan mengikuti aturan pesantren.<sup>96</sup>

Unsur kyai sebagai pimpinan pondok pesantren pun menjadikan system pengasuhan santri di pondok pesantren Nurul Huda ini menjadi sakral. Dimana kyai menjadi sosok yang sangat karismatik dan berwibawa sehingga para santri secara otomatis sangat menghormati dan ta'dzim dengan kyai. Kewibawaan itu hadir bukan karena kekuasaan atau ketakutan, tetapi karena adanya relasi kejiwaan antara orang tua dan anak. Adanya kekuatan internal luar biasa yang diberkahi kekuatan gaib (*supranatural powers*) oleh tuhan dalam diri orang tua. Sehingga dalam waktu singkat dapat menggerakkan anak tanpa bantahan.<sup>97</sup>

Metode parenting islami yang dikolaborasikan dengan pola kepemimpinan yang kharismatik dan pola pembiasaan yang demokratis serta sikap semi transaksional seperti apresiasi dan hukuman, menjadi wajah khas

---

<sup>96</sup> Musthofa, *Humanisasi Pendidikan Pesantren - Rajawali Pers* (PT. RajaGrafindo Persada, 2021), h. 141.

<sup>97</sup> Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, h. 60.

parenting di Pondok Pesantren Nurul Huda dalam mengasuh, mendidik, dan mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada para santri dengan tujuan mencetak generasi-generasi yang unggul, berkompeten, dan membawa masalahat kepada umat dimanapun mereka berpijak kelak.

Cita-cita mulia seperti ini tentu akan sulit diwujudkan tanpa dorongan dan motivasi dari orang tua kandung para santri. Dukungan dan support orang tua santri tidak hanya memacu semangat santri dalam menimba ilmu, tetapi juga menjadi motivasi para pengasuh yang telah diberikan amanah kepercayaan dalam hal mendidik dan mengasuh para santri.

Meski begitu, tetap saja ada hal yang menjadi hambatan sekaligus tantangan yang harus dihadapi oleh para pengasuh dan para santri. Kemajuan teknologi informasi saat ini bagaikan dua sisi koin yang mencerminkan baik dan buruk. Bagaimana kita kan mendapatkan hal dari teknologi tersebut tergantung dari bagaimana kebijakannya kita dalam menggunakannya. Selain itu, kurangnya pengawasan orang tua ketika para santri berada dirumah menjadikan mereka seperti bebas tanpa aturan yang implikasinya adalah menghambat pendewasaan para santri melalui bimbingan adab atau karakter mereka ketika berada di pesantren.

Orang tua hendaknya menyadari bahwa tugas kepengasuhan di pesantren itu dilakukan dengan profesional dan sangat hati-hati, dimana para pengasuh santri tersebut menjadi ujung tombak dalam keberhasilan Pendidikan adab bagi santri.<sup>98</sup> Sudah seyogyanya orang tua juga melakukan hal demikian

---

<sup>98</sup> Khoiriyah, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Adab*, h. 75.



ketika berada para santri sedang berada dirumah. Jangan sampai mereka hanya beradab ketika berada didalam pesantren saja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang peneliti lakukan secara mendalam terhadap hasil data yang di peroleh di lapangan penelitian ini menghasilkan kesimpulan tentang Metode Parenting Pembentukan Adab Santri Pondok pesantren Nurul Huda Batanghari Lampung Timur dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode parenting yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda adalah metode parenting islami, karena didasarkan pada kitab-kitab turats khususnya kitab Ta'limul Mutaallim sebagai acuan dalam mendidik dan mengasuh santri.
2. Dalam pelaksanaannya, metode parenting Islami yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda juga dikolaborasikan dengan pola kepemimpinan yang kharismatik dan pola pembiasaan yang demokratis serta apresiasi dan hukuman sebagai motivasi dan peringatan.
3. Faktor pendukung dalam pengasuhan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda adalah dorongan dan dukungan dari orang tua wali santri terhadap pelaksanaan sistem pengasuhan pondok pesantren. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat adalah bias perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat sehingga para santri rentan sekali terhadap dampak negatif dari teknologi informasi ketika berada di rumah atau diluar pondok pesantren.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut saran yang peneliti sampaikan berkenaan dengan adanya penelitian tentang “Metode Parenting Pembentukan Adab Santri Pondok pesantren Nurul Huda Batanghari Lampung Timur” :

1. Kepada pengasuh agar senantiasa mengistiqomahkan untuk memberikan nasehat-nasehat terbaik kepada para santri maupun wali santri serta masyarakat di lingkungan pesantren supaya terciptanya sinergitas antara pengasuhan santri baik ketika didalam pesantren maupun di rumah atau diluar pesantren.
2. Kepada para ustadz dan ustadzah yang melakukan pengasuhan santri agar senantiasa mengevaluasi dan mengupgrade sistem kepengasuhan atau parenting supaya para santri juga tetap dapat berkembang sebagaimana zaman yang dihadapinya.
3. Kepada para santri hendaknya senantiasa meningkatkan ketaatan terhadap qonun-qonun Pondok Pesantren yang berlaku supaya terciptanya kehidupan pesantren yang tertib.
4. Kepada masyarakat dilingkungan pesantren hendaknya bersinergi bersama pengurus pondok pesantren untuk bersama-sama terlibat dalam peran menyiapkan generasi mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Syaikh Jamal. *Islamic Parenting*. Solo: Aqwan Media Profetiak, 2010.
- Ainul Yaqin. Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Nurul Huda, 24 September 2023.
- Alif Firmansyah. Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Nurul Huda, 27 September 2023.
- Brooks, Jane. *The Process of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi & Pesantren: Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta, Indonesia: Pesantren Nawesea Press, 2009.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Faidah, Maflu'atul. "Pengaruh Keberadaan Orang Tua (TKI/Non TKI) Terhadap Perilaku Prosocial Anak Tk Di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung." IAIN Tulungagung, 2018.
- Handayani, Lubna. *Blueprint Memajukan pendidikan: Gagasan-gagasan Santri Intelektual*. CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Ilahi, Mohammad Takdir. *Quantum Parenting*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Intan Nuraini. Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Nurul Huda, 27 September 2023.
- Iskandar. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Iwan Wahyudi. Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Nurul Huda, 27 September 2023.
- Khairu, Sulistyowati. *Kesalahan Fatal Orang Tua dalam Mendidik Anak Muslim*. Jakarta: Dan Idea, 2019.
- Khoiriyah, Niswatin. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Adab*. Penerbit Adab, 2021.

- Khoirul Anam. Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Nurul Huda, 27 September 2023.
- Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008.
- Liana Okta Sari. Wawancara dengan Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Huda, 24 September 2023.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017.
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Maliki Press, 2020.
- Musthofa. *Humanisasi Pendidikan Pesantren - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada, 2021.
- Nurlaeni, dan Yenti Juniarti. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun," t.t.
- Pondok Pesantren Nurul Huda. "Dokumentasi Data Santri dan Dewan Asatidz Pondok Pesantren Nurul Huda." Pondok Pesantren Nurul Huda, 23 September 2023.
- . "Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Nurul Huda." Pondok Pesantren Nurul Huda, 23 September 2023.
- . "Dokumentasi Sarana Prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda." Pondok Pesantren Nurul Huda, 23 September 2023.
- . "Dokumentasi Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda." Pondok Pesantren Nurul Huda, 23 September 2023.
- . "Observasi," 28 September 2023.
- Prawiro, M. "Pengertian Metode: Apa itu Metode, Bagaimana Karakteristiknya." Diakses 14 Agustus 2022. <https://www.maxmanroe.com>.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2010.
- Risda Aina. Wawancara dengan Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Huda, 24 September 2023.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suripno. Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda, 23 September 2023.
- Wilda Farhan Nanda. Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Nurul Huda, 27 September 2023.
- Zainur Rohman. Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Nurul Huda, 24 September 2023.
- Zein, Mohamad Fadhilah. *Adab sebelum Ilmu: Membangun Indonesia dengan Pendidikan dan Pembangunan Karakter Bangsa*. Mohamad Fadhilah Zein Digital Publishing, 2021.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ilirguguyuh Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0874/In.28.4/D.1/PP.00.9/12/2021  
Lampiran : -  
Penhal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

03 Desember 2021

Yth.  
Armlfa, M.Pd  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Doni Rahmandani  
NPM : 1803022008  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
Judul : Metode Parenting dalam Membentuk Sikap Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Batanghari Lampung Timur

Dengan ketentuan :

**1 Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

**Mahasiswa**

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
  - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
  - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b Isi ± 3/6 bagian.
  - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian suarat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelembagaan





5/12/22, 2:50 PM

IZIN PRASURVEY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0133/In.28/J/TL.01/01/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
PIMPINAN Pondok pesantren Nurul  
Huda  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **DONI RAHMANDANI**  
NPM : 1803022008  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul : METODE PARINTING MEMBENTUK SIKAP SANTRI DI  
PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BATANG HARI  
LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan prasurvey di Pondok pesantren Nurul Huda, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 28 Januari 2022  
Ketua Jurusan,



**Hamdi Abdul Karim S.IQ, M.Pd.I**  
NIP 19870208 201503 1 002



**PONDOK PESANTREN NURUL HUDA  
BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**  
AKTA NOTARIS KEMENKUM HAM RI NO AHU-116.AH.02.01.No.13 Tahun 2012  
Tanggal 14 Februari 2014

Alamat: Adiwarno 45P Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur Kode Pos 34181 ☎085366617245

**SURAT KETERANGAN SURVEY**

Nomor : 016/PP.NH/X/2022

Bismillahirrahmanirohim  
Assalamualaikum WR.WB

Berdasarkan surat izin pra-survey : 016/PP.NH/X/2022 tanggal 28 januari 2022 yang telah di berikan kepada kami, maka dengan ini pengurus pondok pesantren Nurul Huda Batanghari Lampung Timur menerangkan bahwa:

Nama : **Doni Rahmandani**  
Npm : 1803022008  
Semester : 8 (delapan )  
Jurusan : Bimbingan penyuluhan islam

Benar-benar melaksanakan survey di pondok pesantren Nurul Huda Batanghari Lampung Timur dengan judul "METODE PARINTING DALAM MEMBENTUK ADAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BATANGHARI LAMPUNG TIMUR"

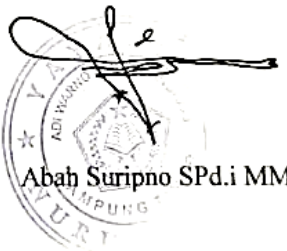
Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul muwafik Ila Aqwamithorieq

Wasalamualaikum Wr. Wb

Batanghari 28 januari 2022

Ketua PP Nurul Huda

  
Abah Suripno SPd.i MM



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0881/In.28/D.1/TL.00/08/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
PIMPINAN PONDOK PESANTREN  
NURUL HUDA  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0880/In.28/D.1/TL.01/08/2023, tanggal 15 Agustus 2023 atas nama saudara:

Nama : **DONI RAHMANDANI**  
NPM : 1803022008  
Semester : 11 (Sebelas)  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PIMPINAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN NURUL HUDA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "METODE PARENTING MEMBETUK ADAB SABTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 15 Agustus 2023  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-0880/In.28/D.1/TL.01/08/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DONI RAHMANDANI**  
NPM : 1803022008  
Semester : 11 (Sebelas)  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN NURUL HUDA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "METODE PARENTING MEMBETUK ADAB SABTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 15 Agustus 2023

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

\_\_\_\_\_

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002



**PONDOK PESANTREN NURUL HUDA  
BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**  
*AKTA NOTARIS KEMENKUMHAM RI NO.AHU-116.AH.02.01.No.13 Tahun 2012  
Tanggal 14 Februari 2014*

**Alamat: Adiwarno 45P Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur Kode Pos 34181 085366617245**

**SURAT KETERANGAN RESEARCH**

Nomor: 034/PP.NH/Research/VIII/2023

Bismillahirrahmanirohim

*Assalamualaikum WR. WB*

Berdasarkan surat izin Reserch B-0881/in.28/D.I/TL.00/08/2023 tanggal 15 Agustus 2023 yang telah di berikan kepada kami, maka dengan ini pengurus pondok pesantren Nurul Huda Batanghari Lampung Timur menerangkan bahwa:

Nama : Doni Rahmandani  
NPM : 1803022008  
Semester : 8 ( Delapan )  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Di perkenankan untuk melaksanakan Reserch di Pondok pesantren Nurul Huda Batanghari Lampung Timur dengan judul “ METODE PARENTING DALAM MEMBENTUK ADAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BATANGHARI LAMPUNG TIMUR”

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.

Wallahul muafiah Illa Aqwamihtorieq  
Wassalamualaikum WR. WB

Batanghari 17 Agustus 2023  
Ketua PP Nurul Huda

Abah Suripno SPd.i MM





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Doni Rahmadani      Fakultas/Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
NPM : 1803022008      Semester/TA : X/2023

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	06/2022 /10	Konsultasi mengenai susunan proposal skripsi	
2	12/2022 /10	<ul style="list-style-type: none"><li>- ratar kutipan di ambil dari fenomena di lapangan</li><li>- proposal ini akan di akseptasikan atau tidak.</li><li>- perbaiki susunan di proposal skripsi dan nomor ada nomor halaman</li></ul>	

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

**Armila, M.Pd**  
NIP.198608242019032007

Mahasiswa Ybs,

**Doni Rahmadani**  
NPM. 1803022008



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id.

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Doni Rahmadani Fakultas/Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
NPM : 1803022008 Semester/TA : X/2023

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3	17/2022 10	- Berdasarkan yang saya tulis sesuai fenomena  - masukan anak dalam pendek pesantren agar lebih baik lagi	
4.	24/2022 11	latar belakang masalah proposals skripsi	

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

**Armila, M.Pd**  
NIP.198608242019032007

Mahasiswa Ybs,

**Doni Rahmadani**  
NPM. 1803022008



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) Email: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Doni Rahmadani      Fakultas/Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
NPM : 1803022008      Semester/TA : X/2023

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3	12/2022 10	- Berdasarkan yang saya tulis sesuai fenomena  - masukan anak dalam pendak pesantren agar lebih baik lagi	
4.	24/2022 11	catatan buktang masalah proposal skripsi	

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

**Armila, M.Pd**  
NIP.198608242019032007

Mahasiswa Ybs,

**Doni Rahmadani**  
NPM. 1803022008





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Doni Rahmadani      Fakultas/Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
NPM : 1803022008      Semester/TA : X/2023

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
5	29/2022 /12	Revisi proposal skripsi	
6	05/2023 /01	Perbaikan dalam penulisan di proposal skripsi	

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

**Armila, M.Pd**  
NIP.198608242019032007

Mahasiswa Ybs,

**Doni Rahmadani**  
NPM. 1803022008



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Doni Rahmadani      Fakultas/Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
NPM : 1803022008      Semester/TA : X/2023

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
7.	08/2023 /01	perbaikan latar belakang masalah	
8	28/2023 /04	landas di Turnitin.	

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

**Armila, M.Pd**  
NIP.198608242019032007

Mahasiswa Ybs,

**Doni Rahmadani**  
NPM. 1803022008



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) Email: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : **Doni Rahmadani** Fakultas/Jurusan : **Bimbingan Penyuluhan Islam**  
NPM : **1803022008** Semester/TA : **X/2023**

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
9	30 / 11 / 2023	wawancara di analisis tabel di beri hasil dari penelitian	
10	13 / 12 / 2023	- Perbaiki penulisan bahasa - nama pengasuh - nama dewan guru jangan di singkat.	

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

**Armila, M.Pd**  
NIP.198608242019032007

Mahasiswa Ybs,

**Doni Rahmadani**  
NPM. 1803022008



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Doni Rahmadani Fakultas/Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
NPM : 1803022008 Semester/TA : X/2023

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	22/2023 /05	Bimbingan Apd.	
2.	25/2023 /05	Bimbingan Mediaman pengumpulan data	
3	07/2023 /06	Perbaikan wawancara Apd. kepada Ustadz Pengasuh Santri	
4.	23/2023 /06	Perbaikan Seruan pertanyaan yang akan di gunakan untuk pengumpulan data.	
5	25/2023 /07	ACC Apd.	

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

**Armila, M.Pd**  
NIP.198608242019032007

Mahasiswa Ybs,

**Doni/Rahmadani**  
NPM. 1803022008



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Doni Rahmadani Fakultas/Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
NPM : 1803022008 Semester/TA : XI/2023

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	06/2023 /10	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaikan Daftar isi skripsi di bab IV dan hasil</li><li>- masalah dalam Bab I belum lengkap</li><li>- dan kata kerucut</li></ul>	
2	09/2023 /10	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaikan susunan kata kata di halaman 5</li><li>- di halaman 6 masalah yang di paparkan belum lengkap</li></ul>	

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

**Armila, M.Pd**  
NIP.198608242019032007

Mahasiswa Ybs,

**Doni Rahmadani**  
NPM. 1803022008



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Doni Rahmadani      Fakultas/Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
NPM : 1803022008      Semester/TA : XI/2023

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3.	15/2023 /10	Di halaman 10 Perbaiki penulisan dan di sertakan umur	
4.	20/2023 /10	- di halaman 92 hasil wawancara di kurangi di karenakan kebarakan - tamba pengumpulan data di tambak. - perbaiki penulisan di halaman 99	

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

**Armila, M.Pd**  
NIP.198608242019032007

Mahasiswa Ybs,

**Doni Rahmadani**  
NPM. 1803022008



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) Email: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Doni Rahmadani      Fakultas/Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
NPM : 1803022008      Semester/TA : XI/2023

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
5	23/2023 /6	konsultasi dengan bab 10 isi dan susunanya.	
6	15/2023 /11	Perbaikan halaman fudno d. di halaman 41	

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

Armila, M.Pd  
NIP.198608242019032007

Mahasiswa Ybs,

Doni Rahmadani  
NPM. 1803022008



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Doni Rahmadani      Fakultas/Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
NPM : 1803022008      Semester/TA : XI/2023

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
7.	20/2023 /11	Perubahan penulisan latar belakang diadakannya parenting di pondok pesantren nurul huda di ubah menjadi pewan satu pondok pesantren nurul huda.	
8.	22/2023 /11	Penaabahan nama pengosoh di halaman 53	

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

**Armila, M.Pd**  
NIP.198608242019032007

Mahasiswa Ybs,

**Doni Rahmadani**  
NPM. 1803022008





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMIBINGAN SKRIPSI

Nama : Doni Rahmadani      Fakultas/Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
NPM : 1803022008      Semester/TA : XI/2023

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
8.	20/12/2023	- Mungkapi lampiran lampiran - membuat jurnal skripsi - membuat abstrak.	
10	21/12/2023	- Tarmatun	

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

**Armila, M.Pd**  
NIP.198608242019032007

Mahasiswa Ybs,

**Doni Rahmadani**  
NPM. 1803022008

***OUTLINE***

**METODE PARENTING MEMBENTUK ADAB SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BATANGHARI LAMPUNG  
TIMUR**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN NOTA DINAS**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**ORISNALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Metode Parenting
  - 1. Metode

2. Parenting
  3. Pengasuhan Santri melalui Metode Parenting Islami
- B. Adab Santri
1. Adab
  2. Santri
  3. Adab bagi Santri

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- C. Hasil Penelitian
5. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Huda
  - g. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Huda
  - h. Visi Misi Pondok Pesantren Nurul Huda
  - i. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda
  - j. Keadaan Guru/Ustadz Pondok Pesantren Nurul Huda
  - k. Keadaan Santri Pondok Pesantren Nurul Huda
6. Metode Parenting Dalam Membentuk Adab Santri Pondok Pesantren Nurul Huda
  - a. Dewan Guru/Asatidz Pondok Pesantren Nurul Huda Batanghari Lampung Timur
  - b. Adab Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Batanghari Lampung Timur
7. Pola Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Batanghari Lampung Timur

8. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengasuhan Santri Pondok Pesantren

Nurul Huda

D. Pembahasan

**BAB V PENUTUP**

A. KESIMPULAN

B. SARAN

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## ***ALAT PENGUMPUL DATA (APD)***

### **METODE PARENTING MEMBENTUK ADAB SANTRI**

#### **DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

##### **A. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati proses parenting yang berkaitan dengan pembentukan adab santri Pondok Pesantren Nurul Huda
2. Mengamati metode parenting yang digunakan dalam pembentukan adab santri Pondok Pesantren Nurul Huda
3. Mengamati peran ustadz atau para pengasuh dalam pelaksanaan parenting yang berkaitan dengan pembentukan adab santri Pondok Pesantren Nurul Huda
4. Mengamati para santri dalam proses pembentukan adab di Pondok Pesantren Nurul Huda

##### **B. PEDOMAN WAWANCARA**

###### **1. Wawancara Kepada Unsur Pimpinan Pondok Pesantren**

- a. Kapan didirikannya Pondok Pesantren Nurul Huda ?
- b. Ada berapa jumlah santri Pondok Pesantren Nurul Huda ?
- c. Bagaimana sistem pengasuhan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda ?
- d. Bagaimana pola pengasuhan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda?

## **2. Wawancara Kepada Ustadz/Pengasuh Santri**

- a. Ada berapa jumlah ustadz dan ustadzah yang menjadi pengasuh santri dalam hal pembentukan adab di Pondok Pesantren Nurul Huda ?
- b. Seperti apa kompetensi yang harus dimiliki ustadz dan ustadzah dalam hal pembentukan adab santri Pondok Pesantren Nurul Huda ?
- c. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat proses pengasuhan dalam pembentukan adab santri Pondok Pesantren Nurul Huda ?
- d. Bagaimana adab santri di Pondok Pesantren Nurul Huda ?
- e. Seberapa berpengaruh metode parenting yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda terhadap pembentukan adab santri di Pondok Pesantren Nurul Huda?

## **3. Wawancara Kepada Santri**

- a. Apa alasan atau motivasi anda menjadi santri Pondok Pesantren Nurul Huda ?
- b. Bagaimana para ustadz/ustadzah melakukan pengasuhan di Pondok Pesantren Nurul Huda ?
- c. Apa manfaat yang anda rasakan setelah mendapat parenting di Pondok Pesantren Nurul Huda ?

## **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Huda
2. Dokumentasi Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1531/ln.28/SU.1/OT.01/12/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Doni Rahmandani  
NPM : 1803022008  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Penyuluhan Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1803022008

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 21 Desember 2023

Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-1448/In.28.4/J/PP:00.9/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Khumairo, M.Pd.I.  
NIP. : 199009032019032009  
Jabatan : Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

menerangkan bahwa:

Nama : Doni Rahmandani  
NPM : 1803022008  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul : Metode Parenting Membentuk Adab Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Batanghari Lampung Timur

mahasiswa tersebut telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **20 %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Metro, 22 Desember 2023,  
Ketua Program Studi BPI,

Aisyah Khumairo, M.Pd.I.  
NIP. 199009032019032009



## PEDOMAN HASIL WAWANCARA

### Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda

**Informen : Kyai. Suripno, S.Pd, M.M**

**Waktu Pelaksanaan : Sabtu, 23 September 2023**

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1.	Kapan didirikannya Pondok Pesantren Nurul Huda ?	Pondok Pesantren Nurul Huda berdiri sejak tahun 2014.
2.	Ada berapa jumlah santri Pondok Pesantren Nurul Huda ?	Santri Pondok Pesantren Nurul Huda berjumlah 100 terdiri dari 39 santri putra dan 61 santri putri.
3.	Bagaimana metode pengasuhan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda ?	Perlu diketahui bahwa pengasuhan santri di pondok kami ini tidak serta merta ada. Memang di pesantren selain diajarkan pelajaran-pelajaran agama melalui kajian-kajian kitab juga dilatih pembiasaan-pembiasaan beribadah, bertatakrama atau akhlak dalam keidupan sehari-hari terutama di lingkungan pesantren. Akan tetapi setiap pesantren pasti punya ciri khasnya dalam mendidik dan mengasuh santri, termasuk cara penanganan terhadap santri yang berbeda-beda. Ada yang sudah pernah ngaji di TPA misalnya, ada yang belum pernah sama sekali, ada juga yang dititipkan oleh orang tuanya karena tidak tau bagaimana caranya mendidik karena sudah terlanjur nakal dan sebagainya
4.	Bagaimana pola pengasuhan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda ?	Sebenarnya kehidupan pesantren disini luwes. Setiap santri diberikan kebebasan untuk mengekspresikan minat dan bakatnya asal tidak keluar dari syariat. Ya karena zaman sudah berkembang sangat pesat. Selain itu supaya proses Pendidikan ini tidak menjadi tegang dan anak-anak hanya dibayangi ketakutan atas aturan yang diterapkan. Akan tetapi aturan yang ada juga harus tetap

		ditaati, dan bila didapati melanggar harus melakukan penebusan melalui takzir atau hukuman yang telah ditetapkan, begitupula sebaliknya para santri yang berprestasi akan kami berikan penghargaan supaya memancing semangat santri yang lain.
--	--	--

## PEDOMAN HASIL WAWANCARA

### Asatidz Pondok Pesantren Nurul Huda

**Informen : Ust. Ainal Yaqin**

**Waktu Pelaksanaan : Minggu, 24 September 2023**

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1.	Ada berapa jumlah ustadz dan ustadzah yang menjadi pengasuh santri dalam hal pembentukan adab di Pondok Pesantren Nurul Huda ?	pengajar atau pendidik yang diberikan tanggung jawab melaksanakan pengasuhan santri berjumlah 9 orang.
2.	Seperti apa kompetensi yang harus dimiliki ustadz dan ustadzah dalam hal pembentukan adab santri Pondok Pesantren Nurul Huda ?	Setiap kegiatan, para pengurus tidak hanya mengingatkan dan memerintahkan para santri saja, tetapi juga ikut menyertai mereka dan mengajak sebisa mungkin tidak ada santri yang berhalangan kecuali keadaan darurat seperti sakit.
3.	Bagaimana metode pengasuhan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda ?	Awalnya pesantren kami ini hanya melaksanakan kegiatan mengaji saja. Lama kelamaan seiring dengan perkembangan jumlah santri mukim, kami menyesuaikan sistem dengan memberlakukan qonun atau peraturan pesantren, jadwal kegiatan, dan kelas kajian kitab berdasarkan kebutuhan yang disesuaikan dengan para santri yang ada. Hal pertama dan yang paling utama dalam menjalani amal apapun adalah niatnya. Oleh karena itu para santri ketika memulai mengenyam Pendidikan disini harus terlebih dahulu diarahkan bagaimana memiliki niat yang benar untuk menjalani kehidupan dan menimba

		ilmu di pesantren
4.	Apa saja faktor penghambat proses pengasuhan dalam pembentukan adab santri Pondok Pesantren Nurul Huda?	Perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih jika tidak diarahkan ke hal-hal yang positif akan menjadi boomerang yang menjadikan para santri salah dalam memanfaatkannya. Terkadang beberapa santri sangat terlihat ketika masa liburan mengupload konten yang seharusnya tidak dilakukan oleh seorang santri
5.	Bagaimana adab santri di Pondok Pesantren Nurul Huda ?	Sebenarnya sudah cukup baik adab para santri disini. Tapi ya Namanya juga banyak anak dan dari latar belakang yang tidak sama, tetap ada saja yang melanggar atau kurang sopan. Kadang kabur dari pesantren, berantem dengan teman, mencuri, atau bahkan kedapatan surat-suratan dengan santri lawan jenis
6.	Seberapa berpengaruh metode parenting yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda terhadap pembentukan adab santri di Pondok Pesantren Nurul Huda?	Pengaruhnya sangat signifikan, karena mau tidak mau kehidupan di pesantren tidak sama seperti di rumah. Mereka yang terbiasa menghabiskan hari-harinya dengan gadget, di pesantren dialihkan ke al-qur'an, kitab, dan pelajaran-pelajaran lain

## PEDOMAN HASIL WAWANCARA

### Asatidz Pondok Pesantren Nurul Huda

**Informen : Ust. Zainur Rahman**

**Waktu Pelaksanaan : Minggu, 24 September 2023**

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1.	Seperti apa kompetensi yang harus dimiliki ustadz dan ustadzah dalam hal pembentukan adab santri Pondok Pesantren Nurul Huda ?	Kami para pendidik yang diberikan amanah untuk melaksanakan pengasuhan santri harus mempunyai kompetensi diantaranya mampu mengajarkan kitab kuning terutama kitab akhlaq dan diangkat menjadi pengurus untuk komitmen melaksanakan amanah dari abah yai.
2.	Bagaimana metode pengasuhan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda ?	Hal yang sangat ditekankan di pesantren ini berkaitan dengan adab adalah menghormati ilmu dan ahli ilmu
3.	Apa saja faktor pendukung proses pengasuhan dalam pembentukan adab santri Pondok Pesantren Nurul Huda?	Para santri sebelum betul-betul diterima menjadi santri diberitahu terlebih dahulu qonun-qonun pondok pesantren, dan dimintai persetujuannya untuk sanggup menjalani kehidupan pesantren sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Hal ini menjadi pengingat para santri bahwa mereka telah memiliki komitmen di awal untuk siap mengikuti aturan pesantren.
4.	Bagaimana adab santri di Pondok Pesantren Nurul Huda ?	Adab santri di pondok pesantren Nurul Huda mayoritas cukup baik. Adapun ada beberapa santri yang melanggar aturan dan bersikap kurang sopan itu dikarenakan beberapa dari mereka merasa terpaksa berada di pesantren, merasa terkekang selama di pesantren atau jenuh

		menjalani kehidupan di pesantren. Namun secara jumlah tidak banyak, hanya sebageian kecil saja
5.	Seberapa berpengaruh metode parenting yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda terhadap pembentukan adab santri di Pondok Pesantren Nurul Huda?	kesenangan mereka kita arahkan ke hal-hal yang lebih positif. Usia mereka memang masih butuh bermain, tapi kita arahkan ke hal-hal yang menunjang kreatifitas dan skill mereka

**PEDOMAN HASIL WAWANCARA**  
**Asatidz Pondok Pesantren Nurul Huda**

**Informen : Ustz. Risda Aina**

**Waktu Pelaksanaan : Minggu, 24 September 2023**

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1.	Seperti apa kompetensi yang harus dimiliki ustadz dan ustadzah dalam hal pembentukan adab santri Pondok Pesantren Nurul Huda ?	Kami yang mendapatkan tugas ini diangkat oleh Kyai Suripno menjadi pengurus melalui pelantikan pengurus, dan diwajibkan untuk melaksanakan tugas ini dengan penuntutan jawab
2.	Bagaimana metode pengasuhan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda ?	Tentu selain mengajarkan kajian kitab berkenaan dengan praktik-praktik beragama, para ustadz juga melaksanakan bimbingan melalui kelas-kelas dan pembiasaan-pembiasaan di asrama, tempat ibadah, dan sebagainya. Niat menjadi hal pokok, terutama dalam menuntut ilmu. Paling tidak supaya kelak ilmu yang didapat benar-benar bermanfaat. Niat juga akan sangat berpengaruh terhadap ketekunan dan keseriusan dalam mencapai segala hal
3.	Apa saja faktor penghambat proses pengasuhan dalam pembentukan adab santri Pondok Pesantren Nurul Huda?	Pengawasan orang tua ketika di rumah memang sangat diperlukan. Terkadang kami mendidik sedemikian rupa ketika di pesantren, ketika liburan dirumah mungkin karena kurang perhatian orang tua, para santri ini seperti pudar kultur pesantrennya. Padahal harapannya kultur pesantren ini dapat dijadikan modal bermasyarakat untuk ditebarkan ke seluruh umat

4.	Bagaimana adab santri di Pondok Pesantren Nurul Huda ?	bahkan santri lama pun terdapat beberapa permasalahan adab. Oleh karena itu pendidikan disini tidak terlepas dari bab adab. Namun yang menjadikan unik adalah, meski begitu karena kehidupan pesantren bisa dirasakan langsung, para santri baru pun bisa dengan cepat beradaptasi menyesuaikan kultur di pesantren kami. Tentu tidak terlepas dari bimbingan para pengasuh santri, dan melalui contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari
5.	Seberapa berpengaruh metode parenting yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda terhadap pembentukan adab santri di Pondok Pesantren Nurul Huda?	Yang paling terlihat pengaruhnya ialah ketika di pesantren mereka dikenalkan dengan sosok abah yai yang menjadi orang tua mereka di pesantren. Bahkan keta'dziman dan ketawadhuan para santri terhadap kyai jauh melebihi cara mereka bersikap kepada orang tua kandung mereka dirumah. Tentu secara perlahan ketika dirumah mereka akan sedikit demi sedikit membenahi cara beradab kepada kedua orang tua



## PEDOMAN HASIL WAWANCARA

### Asatidz Pondok Pesantren Nurul Huda

**Informen : Ustz. Liana Okta Sari**

**Waktu Pelaksanaan : Minggu, 24 September 2023**

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1.	Seperti apa kompetensi yang harus dimiliki ustadz dan ustadzah dalam hal pembentukan adab santri Pondok Pesantren Nurul Huda ?	Kami yang mendapatkan tugas ini diangkat oleh Kyai Suripno menjadi pengurus melalui pelantikan pengurus, dan diwajibkan untuk melaksanakan tugas ini dengan penuh tanggung jawab.
2.	Bagaimana metode pengasuhan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda ?	Menghormati ilmu itu mencerminkan bagaimana seorang santri menghargai ilmu itu sendiri. Contohnya tidak membawa kitab dengan cara ditenteng, menggunakan ilmu yang dimiliki untuk tujuan maslahat. Sedangkan menghormati ahli ilmu itu juga bagian dari menghormati ilmu itu sendiri. Terutama abah yai, dan para asatidz. Harus ditanamkan pada santri kesadaran bahwa guru itu merupakan orang yang diberikan amanah ilmu oleh Allah SWT
3.	Apa saja faktor pendukung proses pengasuhan dalam pembentukan adab santri Pondok Pesantren Nurul Huda?	Alhamdulillahnya mayoritas orang tua memasrahkan sepenuhnya atas Pendidikan anaknya kepada pihak pesantren secara total. Sehingga kami merasa juga mendapatkan dukungan dan support dari orang tua
4.	Bagaimana adab santri di Pondok Pesantren Nurul Huda ?	Bisa kita lihat secara langsung bagaimana adab santri disini, secara umum sudah baik. Namun tetap saja ada permasalahan berkaitan dengan adab para santri,

		terutama para santri baru yang masih dalam fase pengenalan terhadap kehidupan pesantren
5.	Seberapa berpengaruh metode parenting yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda terhadap pembentukan adab santri di Pondok Pesantren Nurul Huda?	Metode yang dipilih memang sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan didapat. Begitupun metode pengasuhan yang digunakan di pesantren Nurul Huda ini. Adanya ruang demokratis menjadikan para santri tetap bisa berkeaktifitas meski dalam pengawasan yang cukup ketat

## **PEDOMAN HASIL WAWANCARA**

### **Santri Pondok Pesantren Nurul Huda**

**Informen : Khoirul Anam**

**Waktu Pelaksanaan : Minggu, 24 September 2023**

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
<b>1.</b>	Apa alasan atau motivasi anda menjadi santri Pondok Pesantren Nurul Huda ?	Sebelum di Pesantren, saya ikut mengaji di TPQ dekat rumah, terus saya niat ingin belajar di pesantren karena ingin bisa lebih banyak lagi terutama tentang ilmu agama
<b>2.</b>	Bagaimana para ustadz/ustadzah melakukan pengasuhan di Pondok Pesantren Nurul Huda ?	Ustadz mengajarkan niat menuntut ilmu yang benar, mlatih dengan kebiasaan-kebiasaan dan mengawasi berbagai aktivitas santri.
<b>3.</b>	Apa manfaat yang anda rasakan setelah mendapat parenting di Pondok Pesantren Nurul Huda ?	Manfaatnya sangat banyak. Saya diajarkan banyak hal, saya jadi tau bagaimana cara berbicara yang sopan. Baik terhadap guru maupun abah yai

## PEDOMAN HASIL WAWANCARA

### Santri Pondok Pesantren Nurul Huda

**Informen : Iwan Wahyudi**

**Waktu Pelaksanaan : Minggu, 24 September 2023**

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
<b>1.</b>	Apa alasan atau motivasi anda menjadi santri Pondok Pesantren Nurul Huda ?	Sebenarnya saya tidak tertarik untuk mondok, akan tetapi dorongan dari orang tua saya yang sangat kuat menjadikan saya terpaksa harus menjalani hidup di pesantren.
<b>2.</b>	Bagaimana para ustadz/ustadzah melakukan pengasuhan di Pondok Pesantren Nurul Huda ?	Pesantren disini terbilang cukup enak sebenarnya. Meskipun aturannya sangat banyak, tetapi tidak menjadikan santri-santri terbatas. Kami tetap bisa menyalurkan bakat atau hobi kami dengan cara yang positif..
<b>3.</b>	Apa manfaat yang anda rasakan setelah mendapat parenting di Pondok Pesantren Nurul Huda ?	Manfaat yang saya rasakan paling tidak saya jadi lancar membaca al-quran.

## PEDOMAN HASIL WAWANCARA

### Santri Pondok Pesantren Nurul Huda

**Informen : Wildan Farhan Nanda**

**Waktu Pelaksanaan : Minggu, 24 September 2023**

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1.	Apa alasan atau motivasi anda menjadi santri Pondok Pesantren Nurul Huda ?	Saya awalnya hanya coba-coba saja, karena teman-teman saya banyak yang di pesantren.
2.	Bagaimana para ustadz/ustadzah melakukan pengasuhan di Pondok Pesantren Nurul Huda ?	Meskipun terbilang Pesantren Tradisional bukan berarti pesantren ini ketinggalan zaman. Bahkan sering kali kami para santri dibawa ke ruang laboratorium computer untuk praktek dan mengenal beberapa aplikasi berbasis IT yang bisa mempermudah Sebagian pekerjaan kita, seperti menghitung, membuat surat dengan rapi, dan sebagainya.
3.	Apa manfaat yang anda rasakan setelah mendapat parenting di Pondok Pesantren Nurul Huda ?	Manfaat yang saya rasakan langsung salah satunya adalah saya tau tentang Batasan aurat sesuai ajaran islam dan bahayanya jika kita tidak menutup aurat. Awalnya saya kira yang penting berjilbab itu menutupi rambut kepala saja, ternyata tidak

## PEDOMAN HASIL WAWANCARA

### Santri Pondok Pesantren Nurul Huda

**Informen : Intan Nuraini**

**Waktu Pelaksanaan : Minggu, 24 September 2023**

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
<b>1.</b>	Apa alasan atau motivasi anda menjadi santri Pondok Pesantren Nurul Huda ?	Saya memang sangat ingin menimba ilmu di pesantren untuk memperdalam pengathuan agama.
<b>2.</b>	Bagaimana para ustadz/ustadzah melakukan pengasuhan di Pondok Pesantren Nurul Huda ?	Di pesantren sangat ketat sekali soal Batasan hubungan antara laki-laki dan perempuan. Selain asramanya terpisah cukup jauh, ternyata hubungan lawan jenis itu bisa membuat susah belajar. Demi belajar saya sangat menghindari hal ini
<b>3.</b>	Apa manfaat yang anda rasakan setelah mendapat parenting di Pondok Pesantren Nurul Huda?	Manfaat langsung yang saya rasakan adalah dengan di pesantren saya terhindar dari pergaulan hari ini yang cukup memprihatinkan.

## DOKUMENTASI

Wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren Nurul Huda



Wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren Nurul Huda



Wawancara dengan ustadzah Pondok Pesantren Nurul Huda



Wawancara dengan ustadzah Pondok Pesantren Nurul Huda





Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Nurul Huda



Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Nurul Huda



Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Nurul Huda



Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Nurul Huda



Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Nurul



**PONDOK PESANTREN NURUL HUDA  
BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

AKTA NOTARIS KEMENKUM HAM RI NO AHU-116.AH.02.01 No. 13 Tahun 2012  
Tanggal 14 Februari 2014

Alamat: Adiwarno 45P Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur Kode Pos 34181 ☎ 085366617245

**PERATURAN DAN TATA TERTIB  
PONDOK PESANTREN NURUL MUDA  
ADIWARNO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

1. Setiap santri wajib mengikuti segala peraturan dan tata tertib pondok pesantren baik tertulis maupun tidak tertulis
2. Menjaga nama baik almamater/pondok pesantren.
3. Taat kepada pengasuh, pengurus, serta hormat kepada orang tua dan asatidz/asatidzah
4. Mengikuti pelajaran dengan rutin dan tekun pada waktu yang telah dijadwalkan.
5. Wajib melakukan sholat fardhlu berjamaah
6. Mengikuti setiap kegiatan yang telah ditetapkan pondok pesantren.
7. Berpakaian santri, baik diluar maupun didalam
8. Memakai seragam sesuai jadwal yang telah ditentukan
9. Membayar uang administrasi sesuai ketentuan pondok pesantren
10. Bersekolah bagi yang masih sekolah

**PENGASUH PPNH**

**Abah Kyai Suripno, S.Pd.I.M.M**

Spanduk Tata Tertib Pondok Pesantren Nurul Huda

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Doni Rahmandani lahir di desa Pilangsari kecamatan Gabus Wetan kab Indramayu, Jawa Barat pada tanggal 27 Desember 1999 anak pertama dari bapak Tohari dan ibu Rasmini pada tahun 2012. Peneliti menyelesaikan pendidikan formal sekolah dasar di SD negeri 02 Sidodadi kecamatan Bangunrejo kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2015 kemudian melanjutkan jenjang pendidikan sekolah menengah pertama di SMP MUHAMMADIYAH 02 Ponco Warno kecamatan Kalirejo kab Lampung Tengah pada tahun 2018 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Institut Agama Islam Metro di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.